

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMAINI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS VIII
DI SMP N 3 BANGUNTAPAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Raihanata Syifa Anshory
INIM 18601241058

PRODI PENDIDIKAN JASMAINI KESEHATAN DAN REKREASI

JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA

FAKULTAS LMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2022

HUBUNGAN PEMBELAJARAN PJOK DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP N 3 BANGUNTAPAN

Oleh:

Raihanata Syifa Anshory
18601241058

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga dengan perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif . Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Banguntapan dengan Populasi yang diteliti merupakan siswa kelas VIII. Kelas VIII dipilih karena berada di fase remaja yang sedang menggebu-gebu untuk mencari jati dirinya. Remaja menengah juga cenderung menghabiskan waktu Bersama teman sebayanya ketimbang dengan keluarga. Populasi penelitian sebanyak 179 siswa dengan jumlah sampel 104 siswa menggunakan teknik *probability random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket/ kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *pearson correlation product moment*.

Pembelajaran PJOK memiliki hubungan yang positif dengan perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan dengan nilai korelasi signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,00. Untuk tingkat derajat hubungan koefisien antara pembelajaran PJOK dengan Perkembangan sosial mendapatkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,781 yang berarti memiliki korelasi dengan derajat hubungan yang kuat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pembelajaran PJOK dengan variabel perkembangan sosial siswa kelas 8 di SMP N 3 Banguntapan

Kata kunci: *Pembelajaran PJOK, Perkembangan sosial, SMP N 3 Banguntapan.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raihanata Syifa Anshory

INIM : 18601241058

Program Studi : Pendidikan Jasmaini Kesehatan & Rekreasi

Judul TAS : Hubungan Pembelajaran PJOK dengan Perkembangan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 April 2022

Yang Menyatakan,



Raihanata Syifa Anshory

INIM. 18601241058

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN PEMBELAJARAN PJOK DENGAN PERKEMBANGAN

SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP N 3 BANGUNTAPAN

Raihanata Syifa Anshory

18601241058

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Maret 2022

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

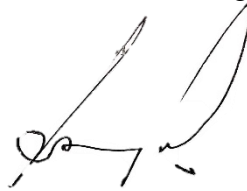


Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes.

INIP. 196104311990011001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Dimiyati, M.Si.

INIP. 196701271992031002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN PJOK DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP N 3 BANGUNTAPAN**

Disusun Oleh :

Raihanata Syifa Anshory

INIM. 18601241058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas

Negeri Yogyakarta

pada tanggal, 27 April 2022

TIM PENGUJI

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|--|----------|
| Prof. Dr. Dimiyati M.Si. Ketua Penguji/ Pembimbing |  | 7/6/2022 |
| Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas, M.Or. Sekretaris Penguji |  | 9/6/2022 |
| Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. Penguji Utama |  | 7/6/2022 |

Yogyakarta, 8 Juni 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

INIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ نَّإِ

Artinya:

"Sesungguhnya sesudah kesulitan tu ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah:6)

“selama diberikan nafas untuk hidup, hiduplah untuk bermanfaat bagi orang lain.”

– Raihanata Syifa Anshory

“

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk dan keinikmatan bagi umat-Nya
2. Ibu dan Ayah saya tercinta yang selalu sabar, penuh kasih sayang serta khlas dalam memberikan dukungan, menasihati dengan setulus hati dan yang selalu mendoakan saya tiada henti.
3. Kakak saya tercinta, yang telah memberi saya dukungan semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis skripsi dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan pembelajaran PJOK dengan perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan” Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis skripsi menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dimiyati. M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing serta memberikan saran, arahan dan dorongan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas, M.Or. selaku tim penguji ujian tugas akhir skripsi, yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan dan nasihat, sehingga tugas akhir ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.
3. Bapak Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. selaku tim penguji ujian tugas akhir skripsi, yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan dan nasihat, sehingga tugas akhir ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., AIFO selaku Koordinator Program Studi PJKR yang telah memberikan banyak pengarahan untuk cepat menyelesaikan studi.
5. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., AIFO. selaku Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan atas motivasinya.
6. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan dalam pelaksanaan

7. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes selaku Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah membekali ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
9. Kedua orang tua saya dan kakak saya tercinta yang telah selalu menyayangi dan mendoakan untuk kebaikan saya.
10. Guru dan Siswa SMP N 3 Banguntapan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Harapan kami semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat.

Yogyakarta, 14 April 2022



Raihanata Syifa Anshory
INIM. 18601241058

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 3 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 6 |
| A. Landasan Teori..... | 6 |
| B. Penelitian yang relevan..... | 53 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 55 |
| D. Hipotesis..... | 56 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 57 |
| A. Desain Penelitian..... | 57 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 57 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 57 |
| D. Defiinisi Oprasional Variabel Penelitian..... | 59 |
| E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data..... | 60 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 62 |
| G. Validitas dan Reabilitas nstrumen..... | 64 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 66 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 69 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 69 |
| B. Hasil Uji Prasyarat..... | 72 |
| C. Uji Hipotesis..... | 75 |
| D. Pembahasan..... | 76 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 79 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 80 |
| A. Kesimpulan..... | 80 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian..... | 80 |
| C. Saran..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Kerangka Berpikir..... | 55 |
| Gambar 2 Diagram Interval Kelas dan Frekuensi Variabel Pembelajaran PJOK..... | 71 |
| Gambar 3 Diagram Interval Kelas dan Frekuensi Variabel Perkembangan Sosial ... | 72 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Tabel Dimensi Sikap..... | 48 |
| Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran PJOK | 60 |
| Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Sosial | 60 |
| Tabel 4 Skor Instrumen Penelitian..... | 64 |
| Tabel 4 Rumus Kriteria Norma Peilaian Skala 5..... | 65 |
| Tabel 5 Reabilitas Instrumen PJOK..... | 68 |
| Tabel 6 Reabilitas Instrumen Perkembangan Sosial..... | 70 |
| Tabel 8 Klasifikasi Pedoman Inilai Koefisien Korelasi r Pearson (Anwar Hidayat).. | 77 |
| Tabel 9 Uji Normalitas..... | 78 |
| Tabel 10 Uji Liinieritas | 79 |
| Tabel 11 Hasil Analisis Data Koefisien Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> | 88 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian..... | 85 |
| Lampiran 2. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian | 85 |
| Lampiran 3. Tabel Isaac dan Michael | 96 |
| Lampiran 4. Tabel Hasil Pengumpulan Data | 97 |
| Lampiran 5. Surat Izin Penelitian..... | 86 |
| Lampiran 6. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen..... | 87 |
| Lampiran 7. Instrumen Penelitian | 91 |
| Lampiran 8. r Tabel Uji Validitas | 95 |
| Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian | 115 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana manusia dalam memperoleh ilmu melalui pelajaran-pelajaran yang didapatkan melalui sekolah, selain itu pada umumnya Pendidikan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam memperoleh nilai-nilai dalam masyarakat terutama memanusiakan manusia serta untuk memperoleh kesadaran tentang hakikat manusia yaitu sebagai makhluk sosial.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan integrasi antara olahraga yang diimplementasikan dalam suasana pendidikan yang terfokus pada pendidikan karakter yang dilakukan atau diajarkan melalui aktivitas fisik. Dalam olahraga diajarkan untuk bersikap positif, menghargai dan saling menghormati sesama, serta berisi kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan sosial. Dalam pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan selain mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kecerdasan intelektual, dan akademik PJOK juga akan mengembangkan kemampuan afeksi terutama kemampuan bersosialisasi karena pada saat melakukan aktivitas fisik (olahraga) terutama yang dilakukan secara beregu (berkelompok) siswa secara sadar telah melakukan kontak sosial yang di dalamnya terdapat komunikasi, koordinasi, kerja sama, saling tolong menolong, dan mempercayai rekan kelompoknya untuk memenangkan suatu pertandingan olahraga.

Siswa SMP yang tergolong sebagai remaja dimana mereka berada dalam tahap pencarian jati diri harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada, baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Sekolah sebagai tempat remaja menemukan teman sebaya dan PJOK sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah akan efektif untuk mengetahui karakter diri sendiri dan orang lain karena dalam PJOK akan memungkinkan siswa mengeluarkan karakternya dari cara bersosialnya, apakah siswa itu mudah diajak kerja sama. Apakah siswa itu mudah membaaur. Apakah siswa itu egois Ketika dalam suatu pertandingan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan jelas sudah diterapkan di semua jenjang sekolah baik dari PAUD, SD, SMP, dan SMA dan harus kita sepakati Bersama bahwasannya PJOK banyak sekali nilai-nilai positif yang dapat kita ambil di dalamnya yaitu mengenai pengembangan peningkatan kualitas karakter seseorang terutama dalam pengembangan dan peningkatan perkembangan sosial siswa.

Namun pada realitanya setelah hasil pengamatan kehidupan sehari-hari entah dari dampak pandemi *Covid-19* yang melanda selama beberapa tahun terakhir yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah masing-masing sehingga siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung baik dengan teman atau dengan guru dan saat ini di akhir tahun 2021 pandemi sudah mereda dan pembelajaran sudah mulai melakukan tatap muka langsung secara terbatas, namun hal tersebut mengakibatkan beberapa siswa SMP N 3 Banguntapan masih ada yang menutup diri dari kelompok baik ketika mata pelajaran lain terutama mata pelajaran

PJOK yang erat kaitannya dengan interaksi sosial, selain itu ada juga beberapa siswa yang bersikap kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, sehingga hal tersebut menjadi suatu keresahan bagi peneliti dan guru PJOK. terhadap hubungan pembelajaran PJOK dengan perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan.

Kelas VIII dipilih oleh peneliti karena dalam masa tersebut siswa berada dalam fase transisi antara remaja awal menuju ke remaja menengah. Di fase tersebut remaja sedang menggebu-gebu untuk mencari jati dirinya. Remaja menengah juga cenderung menghabiskan waktu Bersama teman sebayanya ketimbang dengan keluarga (Nadia Rahmah: 2018) oleh karena itu peneliti merasa tepat jika menggunakan siswa kelas VIII sebagai objek yang diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan iini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Mata pelajaran PJOK yang erat kaitannya dengan interaksi sosial antar siswa dan dengan guru belum berperan maksimal terhadap perkembangan sosial siswa terbukti dengan masih adanya beberapa siswa yang menutup diri dari kelompok.
2. Efek Pandemi *Covid-19* yang membatasi ruang tatap muka secara langsung selama beberapa tahun terakhir mengakibatkan sekolah melakukan pembelajaran secara daring dan mengurangi intensitas siswa SMP N 3 Banguntapan untuk melakukan interaksi sosial.

3. Peserta didik kelas 8 di SMP N 3 Banguntapan yang sudah memasuki fase perkembangan remaja menengah terdapat Sebagian dari mereka yang masih belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekolah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini diperlukan, agar permasalahan yang dibahas pada penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada hubungan pembelajaran PJOK dengan perkembangan sosial siswa kelas 8 di SMP N 3 Banguntapan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan untuk mengetahui “Adakah hubungan pembelajaran PJOK dengan perkembangan sosial siswa kelas 8 di SMP N 3 Banguntapan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai hubungan pembelajaran PJOK dengan perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar untuk berbagai pihak, salah satunya yakni sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran PJOK untuk memaksimalkan nilai-nilai karakter terutama tentang perkembangan sosial.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran PJOK yang tepat untuk perkembangan sosial siswa.
- b. Bagi Siswa, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai karakter terutama tentang perkembangan sosial dan berperan aktif dalam proses pembelajaran PJOK
- c. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan solusi untuk menyiapkan pembelajaran PJOK yang tepat untuk memunculkan nilai-nilai karakter terutama terhadap perkembangan sosial siswa.
- d. Bagi SMP N 3 Banguntapan, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Para ahli psikologi pada umumnya menunjuk pada pengertian perkembangan sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru. Perubahan yang seperti itu tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada struktur biologis, meskipun tidak semua perubahan kemampuan dan sifat psikis dipengaruhi oleh perubahan struktur biologis . Perkembangan merupakan suatu tahap menuju kedewasaan yang bersifat reversible yang menyebabkan tercapainya berbagai kemampuan psikis yang baru.

Perkembangan tidak dapat diukur hanya dapat dilihat dan diamati karena menyangkut perubahan yang bersifat kualitatif. Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif yang berarti perkembangan bukan sekedar penambahan tiap senti pada tinggi badan seseorang atau kemampuan seseorang, melainkan proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks . Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, perkembangan adalah perihal berkembang, mekar, menjadi luas, banyak, dan sebagainya. Kata berkembang tidak saja meliputi aspek yang bersifat abstrak dalam hal kualitas, seperti pikiran dan pengetahuan, namun juga bersifat kongkret yang menunjukkan perkembangan positif . Perkembangan menyangkut perubahan yang bersifat kualitatif seperti perubahan dari segi fisiologis dan psikis. Perkembangan tidak hanya dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat abstrak tetapi juga hal-hal yang bersifat kongkret.

Perkembangan sosial adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga akhir hayatnya. Perkembangan sosial merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang akan terus berlangsung disepanjang rentang kehidupannya yang menyangkut pengetahuan mengenai nilai, norma, etika, serta budaya di lingkungannya. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai bentuk pengadaptasian manusia dengan lingkungannya (Djaali, 2000, h 62). terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Rogers dan Ros dalam Nuraini (2007:91) mendefinisikan keterampilan sosial yaitu: Kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial, keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak dikelompok bermainnya; kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai.

Menurut Hurlock (2011:250), perkembangan sosial adalah perolehan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (sozialized) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama yang lain, tapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu.

Menurut Masitoh dkk (2009:2.14). perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturanaturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar

dari berbagai respons terhadap dirinya. Sedangkan Muhbin (dalam Nugraha dan Rachmawati 2004 : 1.13) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.

2. Karakteristik Perkembangan Sosial

a. Makna Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Menurut plato secara potensial manusia dilahirkan sebagai makhluk social (zoon politicon). Sebagaimana dinyatakan oleh Susanto (2012:40) bahwa Perkembangan sosial sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri.

Menurut Sueann Robinson Ambron (dalam Yusuf, 2010: 123) mengartikan bahwa sosialisasi ialah sebagai proses belajar yang membimbing anak kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Menurut Hurlock (2011: 251) perkembangan sosial adalah mereka yang perilakunya mencerminkan kebersihan di dalam tiga proses sosialisasi, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok. Menurut Suyadi (2010: 108) mengartikan bahwa perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orangtua,

saudara, teman bermain, hingga masyarakat luas. Menurut Hurlock dalam Ingridwati Kurinia (2007) belajar hidup bermasyarakat sekurang-kurangnya memerlukan tiga proses, sebagai berikut:

- 1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial agar dapat diterima dalam kelompok maka peserta didik usia SD/MI sebagai anggota harus menyesuaikan perilakunya dengan standar kelompok tersebut.
- 2) Memainkan peranan sosial yang dapat diterima agar dapat diterima dalam kelompok selain itu perilaku dengan standar kelompok, peserta didik juga dituntut untuk memainkan peran sosial dalam bentuk pola-pola kebiasaan yang telah disetujui dan ditentukan oleh para anggota kelompok.
- 3) Perkembangan sikap sosial Untuk dapat bergaul dengan masyarakat, peserta didik juga harus menyukai orang atau terlibat dalam aktivitas sosial tertentu. Pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya.

3. Teori Perkembangan

a. Batasan Perkembangan

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai dari saat pematangan dan berlanjut sepanjang hayat. Perkembangan sebagian besar juga melibatkan pertumbuhan, meskipun perkembangan juga mencakup penurunan. Santrock (2009) dalam (Hidayatini.,2015:3). Perkembangan manusia bersifat sistematis dan adaptif. Sistematis berarti perkembangan bersifat saling berkaitan dan terorganisir artinya manusia

berkembang mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Seperti contoh bayi dapat berbicara dari bunyi-bunyian suara seperti “aaa..ooo..uu” kemudian meiningkat ke kata, misalnya “mama..” hingga berbicara dua, tiga kata sampai kalimat. Sedangkan perkembangan bersifat adaptif, misalnya ketika bayi mulai meraba-raba benda, memegang benda, dan berjalan hal tersebut untuk mendukung mobilitas si bayi karena seiring bertambahnya usia akan meiningkat pula eksplorasi dan kemampuannya. Hal tersebut dilakukan karena seseorang sadar bahwa tidak mungkin baginya untuk terus mengandalkan orang lain.

b. Tahapan Periodisasi Perkembangan

1) Pra-Natal

Masa prenatal mulai pada saat sel telur telah dibuahi oleh sperma, biasanya proses tersebut berlangsung selama 9 bulan 10 hari. Para ahli mengatakan sebagai masa perubahan evolusi jainin dalam kandungan. Perkembangan atau kondisi fisik dan psikologi bayi bergantung pada kesehatan dan kebiasaan bunya.

2) Masa Bayi Tiga Tahun Pertama

Kohnstam mengemukakan bahwasannya masa bayi merupakan masa yang sangat penting, bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat setelah sebelumnya berada di dalam kandungan selama 9 bulan 10 hari. Ketika lahir bayi akan mengalami shock ditandai dengan respon menangis setelah dilahirkan ke duinia. Masa ini bayi akan mulai beradaptasi dan mengembangkan kemampuan motoric merangkak, berjalan, berlari, dan, melompat. Kegiatan yang cocok untuk masa ini adalah bermain.

Dengan bermain anak akan mengembangkan kreativitas, majinasi, bakat, dan kemampuan sosialisasi.

3) Masa Anak-anak Awal

Masa anak awal berada pada usia 4-6 tahun. Meskipun masih terikat atau bergantung dengan orang tua anak di usia ini mulai muncul rasa kemandirian, control fisik, dan bergaul dengan teman sebaya. Pergaulan tersebut akan mengurangi egosentrisme karena dalam masa pergaulan tersebut anak akan saling mencela, mengkritik, mengejek, dan terjadi konflik. Konflik tersebut nantinya akan memunculkan penyelesaian atau kompromi. (Hidayati, 2017, p. 156)

4) Masa Anak menengah

Masa anak menengah berlangsung pada usia 7-9 tahun. Masa ini ditandai dengan anak yang mulai pengelompokan teman sebaya yang berkelamin sejenis. Menurut Erik Erikson pada masa usia ini anak akan mengembangkan kepribadian, konsep fisik, sosial, dan akademik. Masa ini juga dapat dikatakan sebagai masa pengembangan potensi intelektual maupun sosialisasi.

5) Masa Anak Akhir

Masa anak akhir berlangsung di usia 10-12 tahun. Pada masa ini anak sudah memunculkan rasa ketertarikan terhadap lawan jenis. Menurut Piaget, anak akan terus mengembangkan kapasitas intelektual. Karakteristik masa anak akhir adalah sebagai berikut: (1) perkembangan intelektual, misalnya menyelesaikan soal matematika. (2) perkembangan seksual terbukti dari ketertarikan lawan jenis. (3) Perasaan keagamaan,

misalnya berbuat baik dengan sesama. (4) perkembangan sosial, misalnya solidaritas dengan teman sebaya. (5) perkembangan kemauan, misalnya memberikan kritik sederhana.

6) Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi untuk menuju dewasa. Masa ini berlangsung pada usia 13-21 tahun. Masa remaja memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Organ-organ fisik mencapai taraf kematangan. Remaja memiliki ciri tidak mau dikekang oleh aturan mereka ingin memperoleh kesempatan untuk mengembangkan jati diri hanya namun cara berpikir mereka cenderung egois dan sulit memahami orang lain.

Menurut WHO remaja dibagi menjadi 3 fase di antaranya:

a) Fase Remaja Awal (Usia 10-13 Tahun)

Pada fase ini remaja baik laki-laki maupun perempuan mengalami pubertas. Secara kognitif, remaja pada tahap ini sudah mulai mengalami peningkatan minat intelektual. Mereka juga memiliki pemikiran yang konkret, seperti mulai mencari kebenaran dari suatu hal, baik atau buruk, dan sebagainya. Selain itu, pada tahap ini para remaja juga mulai memusatkan pemikiran mereka pada diri sendiri (disebut egosentrisme). Sebagai bagian dari ini, praremaja dan remaja awal sering kali sadar diri tentang penampilan mereka dan merasa seolah-olah mereka selalu dinilai oleh teman sebayanya. Hal ini yang membuat kebanyakan anak remaja menganggap penting semua pemikiran dan penilaian orang tentang dirinya. Selain itu, anak praremaja merasakan peningkatan kebutuhan akan privasi. Mereka mungkin mulai mencari cara untuk mandiri dari keluarga. Dalam proses ini, mereka tampak memberikan batasan atau bereaksi keras

jika orang tua mereka terkesan terlalu mengekang atau mencampuri urusan pribadi mereka (Theasianparent.com).

b) Fase Remaja Pertengahan (Usia 14-17 Tahun)

Di usia ini, banyak remaja juga mulai tertarik untuk menjalin hubungan yang lebih dari pertemanan dengan lawan jenisnya. Mereka mungkin mempertanyakan dan mengeksplorasi identitas seksual. Di tahap ini, kebanyakan remaja juga mulai cenderung menghabiskan lebih sedikit waktu dengan keluarga karena lebih memilih bersama dengan teman-temannya. Perkembangan kognitif anak di fase remaja pertengahan ini juga semakin matang, tetapi cara berpikir mereka masih belum sematang pemikiran orang dewasa. Remaja menengah lebih mampu berpikir abstrak dan mempertimbangkan “gambaran besar”, tetapi mereka mungkin masih kurang mampu menerapkannya pada saat itu (Theasianparent.com).

c) Fase Remaja Akhir (Usia 18-24 Tahun)

Pada tahap ini remaja umumnya fisik telah berkembang secara maksimal. Selain itu, remaja akhir juga telah memiliki kemampuan berpikir yang matang dan biasanya lebih fokus memikirkan masa depan dan mampu mengambil keputusan. (Theasianparent.com).

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun. Secara

umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu: 1. Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun. 2. fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun. 3. fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun. Menurut Sarwono (2011) dan Hurlock (2011) ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu:

1) Remaja awal (early adolescence) usia 11-13 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

2) Remaja Madya (middle adolescence) 14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3) Remaja akhir (late adolescence) 17-20 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan publik.

4. Perkembangan Sosial Remaja

Remaja merupakan tahap perkembangan manusia sebelum memasuki tahap dewasa dimana pada fase ini manusia sedang mencari jati dirinya dengan berbagai tujuan. Tujuan tersebut bisa berupa untuk mendapat pengakuan dalam kelompok, untuk memperoleh kebebasan, untuk memperoleh perhatian orang lain atau mencari eksistensi. Hal ini juga di jelaskan pada karakteristik perkembangan sosial remaja dan faktor yang yang mempengaruhi perilaku sosial remaja sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Dra. Rosmawati (2011, p. 106) sebagai berikut.

Perkembangan sosial menurut Hurlock, (1998: 250) adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, bagaimana anak tersebut memahami keadaan lingkungan dan mempengaruhinya dalam berperilaku baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Dari pernyataan ini dapat ditegaskan bahwa perkembangan sosial peserta didik merupakan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma dan tradisi yang berlaku pada kelompok atau masyarakat, kemampuan untuk saling berkomunikasi dan kerja sama. Perkembangan sosial peserta

didik dapat diketahui/dilihat dari tingkatan kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjadi masyarakat di lingkungannya. (<https://buguruku.com/>, 2021.)

a. Karakteristik Perkembangan Sosial Remaja

1) Ketertarikan terhadap lawan jenis.

Remaja mengalami perubahan hubungan sosial salah satunya adalah munculnya ketertarikan dengan lawan jenis. Ketertarikan ini timbul dari rasa kesukaan dan kegembiraan dalam kelompoknya yang heterogen yang terdiri dari wainita dan pria, karena sebelumnya pada fase anak manusia hanya tertarik pada kelompok yang homogen pria dengan pria dan wainita dengan wainita. Remaja akan merasa bangga jika mereka populer dalam teman sebayanya. Ada beberapa kriteria yang harus dimiliki untuk memperoleh popularitas tersebut misalnya, wainita memiliki tubuh yang deal dan mempunyai wajah yang cantik. Sedangkan untuk pria memiliki tubuh yang gagah dan memiliki wajah yang tanpa sehingga mempunyai kesempatan untuk mendapatkan popularitas. Setelah munculnya rasa ketertarikan antar lawan jenis maka mulai timbul rasa cinta namun pada umumnya rasa cinta di usia remaja tergolong singkat karena kurangnya pengalaman memilih pasangan sehingga meinimbulkan banyak pertengkaran dan perselisihan serta remaja terlalu dealis dalam menetapkan standar tingkahlaku sehingga tidak ada toleransi terhadap perilaku pasangannya

2) Kemandirian bertingkah laku sosial.

Pada saat manusia memasuki fase remaja maka mereka akan cenderung memiliki rasa untuk bebas atau jauh dari orang tuanya. Remaja akan cenderung ingin menentukan dengan siapa mereka bergaul dan bagaimana cara mereka melakukan hubungan sosial

terutama pada teman sebayanya. Oleh karena itu maka acapkali menimbulkan perselisihan antara anak remaja dan orang tua dan hendaknya orang tua memberikan toleransi terhadap anaknya karena remaja memiliki rasa ingin mandiri yang besar. Dari keinginan remaja yang sangat menggebu-gebu maka remaja harus disiapkan dengan kondisi diri atau bekal dalam bertingkah laku antara lain:

- a) Konsep diri. Remaja mempengaruhi tingkahlaku sosial sebagaimana mereka memproyeksikan dirinya sendiri. Konsep diri yang positif realistis akan membawa remaja pada perilaku yang positif dalam menghormati, menghargai dan mengasihi orang lain
- b) Memahami moral-moral yang berlaku dalam lingkungan remaja
- c) Kontrol emosi. Dengan kondisi emosi remaja yang belum stabil atau labil maka remaja harus dibekali dengan kemampuan untuk control diri agar mereka tidak mendapatkan hal buruk dari akibat perilakunya baik bagi diri sendiri maupun orang lain.
- d) Kemampuan memecahkan masalah. Remaja harus dibekali dengan keterampilan untuk mengatasi konflik yang dihadapinya baik dengan orang dewasa maupun teman sebaya.

3) Kesenangan berkelompok

Karakteristik lainnya yang menonjol dalam diri remaja adalah kesenangan untuk membentuk kelompok sebagaimana yang dijelaskan oleh Hurlock dalam Dra. Rosmawati, (2011, p 109) sebagai berikut:

- a) Kelompok teman dekat. Kelompok ini terdiri dari dua atau tiga teman sebaya yang saling membantu dalam pemecahan masalah, berbagi rasa suka dan duka, dan ketika ada pertengkaran diantara mereka akan cepat akur Kembali.
- b) Kelompok kecil. Kelompok ini pada umumnya terdiri dari beberapa pria dan perempuan dengan tujuan diadakannya kelompok ini adalah untuk belajar bergaul dengan lawan jenis.
- c) Kelompok besar. Kelompok ini terdiri dari kelompok teman dekat dan kelompok kecil. Kelompok ini terbentuk bersamaan dengan kegiatan aktiivtas fisik remaja seperti rekreasi, kesenian,dan olahraga.
- d) Kelompok terorganisir. Kelompok iini merupakan kelompok pemuda yang terorganisir oleh orang dewasa dengan tujuan pembinaan terhadap remaja.
- e) Kelompok geng. Kelompok remaja ini pada umumnya berisi remaja yang ditolak atau tidak puas dalam kelompok orgainisasi, lalu mengggabungkan diri menjadi kelompok.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Remaja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial yaitu keluarga, kematangan, teman sebaya, sekolah, dan status sosial ekonomi. Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas kelima faktor tersebut akan dipaparkan pada bagian berikut.

- a. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan anak termasuk aspek perkembangan sosialnya. Keluarga merupakan tempat yang baik bagi sosialisasi anak karena sebagian besar waktu yang ada dihabiskan anak di dalam keluarga. Anggota keluarga terutama

orang tua akan dijadikan model bagi anaknya. Oleh karena itu orang tua perlu menerapkan pola asuh yang tepat kepada anaknya.

- b. Kematangan, untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial. Untuk memberi dan menerima pandangan atau pendapat orang lain diperlukan kematangan intelektual dan emosional. Selain itu, kematangan mental dan kemampuan berbahasa juga pula menentukan keberhasilan seseorang dalam berhubungan sosial.
- c. Pengaruh teman sebaya, Teman sebaya menjadi orang-orang penting dalam sosialisasi anak karena interaksi mereka membuat anak mengerti mengenai hubungan sosial yang lebih dari pada hubungan dengan anggota keluarganya. Biasanya pendapat teman sebaya sangat diperhatikan dan didengarnya. Melalui teman sebaya anak dapat belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial, membantu anak-anak mencapai kemandiriannya, dan juga konsep diri anak. Oleh karena itu orang dewasa (guru dan orang tua) perlu mendampingi dan mengawasinya agar anak tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.
- d. Sekolah, merupakan lembaga yang juga mempengaruhi perkembangan sosial anak karena salah satu fungsi dari lembaga ini adalah mengembangkan kemampuan anak untuk dapat hidup bermasyarakat.
- e. Status sosial ekonomi, kehidupan sosial anak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarganya, Status ekonomi keluarga tentunya akan mempengaruhi norma yang ditanamkan orang tua kepada anaknya, seperti pola hidup sederhana

dan cara penampilan anak sehingga hal ini akan mempengaruhi anak dalam memilih teman.

- f. Lingkungan masyarakat seperti halnya lingkungan keluarga dan sekolah, masyarakatpun turut memberikan andil dalam perkembangan sosial remaja. Remaja tengah mengarungi perjalanan masa mencari jati diri sehingga faktor keteladanan dan kekonsistenan sistem nilai dan norma dalam masyarakat juga menjadi sesuatu yang sangat penting. Kurangnya keteladanan sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial remaja diperkuat oleh pendapat Soetjipto Wirosardjono yang mengatakan: Bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada. Kebudayaan kita menyimpan potensi melegitimasi anggota masyarakat untuk menampilkan perilaku sosial yang kurang baik dengan berbagai dalih yang sah maupun yang tak terelakkan. Dengan demikian, klim kehidupan masyarakat memberikan urutan penting bagi variasi perkembangan hubungan sosial remaja (Mohammad Ali, Psikologi Remaja, h. 97-98).
- g. Adanya upaya memilih inilai-inilai sosial Ada dua kemungkinan yang ditempuh oleh remaja ketika berhadapan dengan inilai-inilai sosial tertentu, yaitu menyesuaikan diri dengan inilai-inilai tersebut atau tetap pada pendirian dengan segala akibatnya. ini berarti bahwa reaksi terhadap keadaan tertentu akan berlangsung menurut norma-norma tertentu pula (Taslim, 2014, p. 19). Bagi remaja yang dealis dan memiliki kepercayaan penuh akan cita-citanya, menuntut norma-norma sosial yang mutlak meskipun segala sesuatu yang telah dicobanya gagal.

Sebaliknya, bagi remaja yang bersikap pasif terhadap keadaan yang dihadapi akan cenderung menyerah atau bahkan apatis (Mohammad Ali, Psikologi Remaja, h. 57)

6. Upaya Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik

Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan sikap sosial peserta didik menurut Masganti (2012: 124) antara lain

- a. melaksanakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif akan mengembangkan sikap kerjasama dan saling menghargai pada diri peserta didik, menghargai kemampuan orang lain, dan bersabar dengan sikap orang lain,
- b. Pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif akan mengembangkan sikap membantu dan berbagi dalam pembelajaran. Siswa yang pintar bersedia membantu temannya yang belum memahami materi pelajaran. Model pembelajaran ini akan menumbuhkan sikap saling menyayangi. Menurut pendapat penulis, disamping melalui dua model pembelajaran tersebut dapat juga dilakukan melalui kegiatan penugasan kepada peserta didik untuk melakukan wawancara kepada orang tokoh masyarakat. Melalui kegiatan ini akan muncul kemampuan untuk berinteraksi dengan orang yang lebih tua.

7. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang menggabungkan antara pendidikan karakter berbasis olahraga, dengan artian lain penjas juga merupakan mata pelajaran yang mengambil nilai-nilai positif atau nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari pembelajaran olahraga dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Hal tersebut

sesuai dengan yang diungkapkan oleh Junaidi, (2010, p. 11) bahwa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani digunakan sebagai wahana atau pengalaman belajar dan melalui itulah peserta didik tumbuh berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain penjas merupakan proses ajar melalui aktivitas jasmani sekaligus proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah media agar siswa dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motoric, kognitif, dan penghayatan terhadap nilai-nilai afektif seperti mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial, serta budaya pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang seimbang (Junaidi, 2010, p. 12). Dari pengertian tersebut tentunya akan mamatahkan stigma bahwasannya makna mutu pendidikan hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif saja yang mengabaikan aspek-aspek lain seperti moral, akhlak, budi pekerti, seini, psikomotor, dan "*life skill*". dengan diterbitkannya UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasioanl Pendidikan.

Konsep pendidikan jasmani juga telah diungkapkan oleh beberapa ahli seperti menurut Moston dan Singer (1980) dalam Janaidi (2010, p. 11) yang menyatakan bahwa pembelajaran penjas guru harus memberikan respon motorik, interaksi sosial, pertumbuhan emosi dan melibatkan aspek ntelektual. Pendidikan sebagai suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan PJOK sebagai pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang penting yaitu untuk memberikan kesempatan bagi

peserta didik agar terlibat langsung dalam berbagai pengalaman melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan, kesehatan yang dilakukan secara sistematis (Junaidi, 2010, p. 12)

8. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani bukan hanya bertujuan untuk menekankan pada perkembangan jasmaininya saja tapi pendidikan jasmani memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai aspek lainnya seperti mental, sosial, emosional, akhlak, moral, dan budi pekerti. Hal ini juga sejalan dengan yang tercantum dalam Depdiknas (2003) dalam Junaidi (2010, p. 12) bahwa tujuan pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani serta menerapkan pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan mengembangkan psikis agar menjadi lebih baik
- c. Meningkatkan kemampuan keterampilan psikomotor
- d. Mampu menerapkan karakter moral yang kuat yang didapatkan dari pembelajaran PJOK
- e. Mengembangkan sikap jujur, disiplin, bertanggungjawab, Kerjasama, percaya diri, dan mampu menerima pendapat orang lain.
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, serta lingkungannya

- g. Memahami konsep aktivitas penjas sebagai wadah mengumpulkan informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, kebugaran jasmani, dan memiliki sikap yang positif.

9. Dimensi Pendidikan Jasmani

Menurut (Wawan S.Suherman, dkk, 2018,p 38) Gerakan manusia sebagai bidang kajian dalam Penjas dapat dipandang dari tiga dimensi yaitu:

- a. Pendidikan tentang gerakan (education about movement)

Pendidikan tentang gerakan melibatkan proses kognitif yang berkaitan dengan belajar konsep, peraturan, dan prosedur merentang dari gerakan spontan sederhana sampai gerakan rumit yang terstruktur. Pembelajaran akan mempelajari permainan, olahraga, atletik, renang, ritmik dan dansa, serta kegiatan luar ruang dikombinasikan dengan bidang kajian anatomi, fisiologi, fisika, psikologi, atau estetika untuk melaksanakan kajian dan pemerolehan.

- b. Pendidikan melalui gerakan (education through movement)

Pendidikan melalui gerakan berkaitan dengan pemahaman tentang sumbangan afektif dalam gerakan yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pada dimensi ini, gerakan dipergunakan sebagai alat untuk menghasilkan dampak, seperti norma-norma dan perilaku moral, pemahaman dan apresiasi estetika, interaksi dan sosialisasi sosial, atau pemanfaatan waktu luang yang mungkin menjadi faktor ekstrinsik bagi aktivitas tertentu.

c. Pendidikan dalam gerakan (education n movement)

Dimensi ini berkaitan dengan kualitas yang berada dalam gerakan tu sendiri. Pada dimensi ini, gerakan menyediakan suatu kesempatan untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang bermakna, holistik secara ntrinsik, signifikan secara kultural, dan sumber penting bagi makna pribadi dan pengetahuan. Pendidikan dalam gerakan harus bekerja dengan mengetahui bagaimana untuk bergerak, bersemangat untuk beraktivitas jasmaini dan memiliki pengalaman hidup langsung dengan gerakan yang ada secara ntrinsik dalam setiap aktivitas jasmaini tertentu.

10. Model Kurikulum PJOK

Walaupun tujuan utama Penjas adalah mengembangkan keterampilan gerak dan kebugaran jasmaini (ranah jasmaini dan psikomotor), tetapi pengembangan ranah koginitif dan afektif tidak pula dinomorduakan. (Wawan S. Suherman, dkk, 2018, p. 73). Terdapat 3 model kurikulum yang brhubungan dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yaitu:

a. Model Pendidikan Olahraga

Menurut Siedentop (14) menyatakan bahwa pendidikan olahraga merupakan suatu model kurikulum dan pengajaran yang dikembangkan untuk program pendidikan jasmaini di mana peserta didik tidak hanya belajar secara lengkap bagaimana cara berolahraga, tetapi juga belajar mengoordinir dan mengatur kegiatan olahraga. Peserta didik, juga belajar bertanggung jawab secara pribadi dan keterampilan sebagai anggota kelompok secara efektif.

b. Model Perkembangan

Model perkembangan menempatkan peserta didik pada inti kurikulum. Guru merencanakan pelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan dan minat anak. Peserta didik memutuskan pemanfaatan gerakan dalam kehidupannya dan berpikir reflektif akan konsekuensi dari keputusan yang diambilnya. Ditambahkan oleh Jewett, Bain dan Eninis²² bahwa model ini merefleksikan orientasi nilai aktualisasi diri yang menekankan pada pertumbuhan siswa secara individual. Pembuat kurikulum merencanakan program berdasarkan tingkat perkembangan siswa pada saat itu

c. Model Pendidikan Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial

Untuk kepentingan diskusi dalam model kurikulum ini, tanggung jawab didefinisikan sebagai penerimaan pribadi atas apa yang dilakukan berkaitan dengan orang lain, sekeliling, dan diri sendiri. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kewajiban kita, mempertahankan komitmen, tetap menjaga kepribadian dan moral terbaik, mengasuh dan mendukung satu dengan lainnya. Kualitas yang dapat dipandang sebagai bentuk khusus tanggung jawab adalah kasih sayang, kerja sama, pengambilan risiko, disiplin diri, kejujuran, dan ringan tangan. Don Hellison³² mengajukan dua pertanyaan penting berkaitan dengan upaya memahami makna tanggung jawab, yaitu (1) apa yang harus dilakukan siswa untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya? Dan (2) bagaimana siswa melaksanakan pertanggungjawabannya? Konsekuensinya, a memutuskan bahwa siswa dapat bertanggung jawab untuk mengadopsi, memodifikasi, dan menolak

beberapa norma penting: dua hal yang berkaitan dengan kesejahteraan pribadi (upaya dan pengarahan mandiri), dan dua hal yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial (hormat pada hak dan perasaan orang lain dan peduli pada orang lain). Bila kita ingin anak-anak mengingat norma, beri kesempatan mereka terlibat dan mencobanya, norma seharusnya cukup dinyatakan, bernas, dan sedikit.

11. Komponen Pembelajaran PJOK

Saputro (2005:4) dalam bukunya strategi pembelajaran menjelaskan bahwa karakteristik komponen dasar pembelajaran meliputi nput, proses, out put, dan umpan balik

a. Komponen Input

Komponen nput (masukan) terdiri dari raw nput, nstrumental nput, environmental input, dan struktural input (Saputro, 2005:5).

1) Raw Input

Yang dimaksud raw n put ialah peserta didik, dalam hal ini peserta didik diharapkan mengalami perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran. pembelajaran tidak sebatas transfer lmu dari guru tetapi juga adanya perubahan perilaku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut. Tuntutan perubahan yang positif pada peserta didik baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan hal yang mutlak dicapai, jika tuntutan perubahan siswa kearah positif gagal dicapai dapat dikatakan proses pembelajaran tersebut terkendala.

2) Instrumental Input

Instrumental input terdiri dari komponen (1) guru, (2) materi, (3) media, dan (4) pengelolaan kelas.

- a) Komponen guru yakni guru atau pembelajar yang terlibat dalam pembelajaran merupakan guru-guru yang memiliki bidang-bidang keilmuan yang memadai. Guru yang memiliki bidang keilmuan yang memadai ini ditunjang dengan penguasaan ilmu-ilmu tertentu. Pada umumnya guru-guru sekolah dasar mempunyai basic keSDan, akan tetapi tidak semua guru SD memiliki basic keSDan yang dituntut pada komponen ini. Guru yang profesional hendaknya menguasai berbagai teori dasar pembelajaran. Kurang mampunya guru dalam menguasai teori-teori pembelajaran akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal.
- b) Materi, dalam hal ini materi-materi yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan materi-materi yang sesuai dengan kurikulum. Pemilihan materi tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, karena penentuan materi sudah ditetapkan dalam kurikulum.
- c) Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Fathurrohman & Sutikno, 2009:65). Media sangat berguna untuk membantu keberhasilan pembelajaran. Ada kalanya suatu materi pembelajaran menuntut penjelasan hal-hal yang rumit atau hal-hal tidak mungkin dihadirkan oleh guru di kelas, Kerumitan bahan pelajaran ini dapat dibantu

menggunakan media sebagai perantaranya. Bahkan media pembelajaran juga dapat membantu kekurangan-kekurangan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Berbagai keunggulan media di atas sebaiknya dimanfaatkan oleh guru-guru untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Kesalahan pemilihan media atau tidak menggunakan media pada saat pelaksanaan pembelajaran akan mengurangi keberhasilan pembelajaran.

- d) Pengelolaan kelas, yaitu pengelolaan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas guna menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kondisi kelas yang tidak nyaman akan mengganggu kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Seorang guru yang profesional hendaknya mampu mengelola kelas untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

3) Enviromental Input

Enviromental input yaitu kondisi sosial, ekonomi, kultural, filsafat masyarakat dan sejenisnya (Saputro, 2005:4).

4) Struktural Input

Struktural input adalah setting formal kelembagaan, misalnya tujuan sekolah, tujuan pendidikan, visi dan misi sekolah (Saputro, 2005:5).

b. Komponen Proses

Komponen proses yakni serangkaian nteraksi dinamis pembelajaran antara siswa sebagai masukan dengan sejumlah komponen nstrumental, environmental dan struktural nput pembelajaran (Saputro, 2005:5). Proses interaksi iini harus berjalan dinamis karena saling berpengaruh satu sama lain. Jika salah satu komponen tersebut

tidak dapat berinteraksi dengan yang lain, maka akan memberikan dampak yang kurang baik dalam proses pembelajaran dan tentunya akan berdampak pada output yang dihasilkan.

c. Komponen output

Komponen output yang dituntut untuk dilakukan pemenuhan adalah komponen yang terdiri atas domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Saputro (2005) mendefinisikan komponen output adalah hasil belajar sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran yang berupa kualifikasi tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik setelah mengikuti interaksi pembelajaran. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komponen output tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai-nilai kognitif, akan tetapi juga dilihat dari kualifikasi tingkah laku yang ditunjukkan siswa atau perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

d. Komponen umpan balik

Komponen umpan balik merupakan komponen yang memiliki fungsi formatif bagi efektifitas pencapaian tujuan dan relevansi dari komponen-komponen yang terkait (Saputro, 2005:5). Komponen ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran.

12. Pengelolaan Kelas

Mengelola kelas merupakan seni sendiri karena dengan mengelola kelas pembelajaran menjadi aman, tertib, lancar, dan bermanfaat (Agus Sumhendartin, 2018., p. 26). Selain itu mengelola kelas merupakan tugas utama guru dalam pembelajaran

agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal Pengelolaan kelas dalam pembelajaran PJOK merupakan faktor paling vital untuk keberhasilan proses . Dalam lola kelas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan Michael Marland , 1990 yakni

a. Guru sebagai pengelola kelas hendaknya menguasai lima persiapan utama sebelum mengajar , yaitu :

- 1) Mengenal struktur dan prosedur sekolah , bidang mata pelajaran serta kurikulumnya Guru harus mengenal struktur dan prosedur sekolah d tempat mengajar , misalnya SD , SMP , atau SMA . Setiap sekolah meinin struktur dan prosedur yang berbeda dibanding sekolah yang lain . Guru juga harus menguasai mata pelajaram yang diampunya , dan ini merupakan kompetensi keprofesionalan , yaitu menguasai bidang studi secara luas dan mendalam . Guru juga harus menguasai kurikulum yang digunakan saat sekarang , misalnya kurikulum 2013 , karena sebagai pedoman untuk mengajar .
- 2) Membuat persiapan , baik secara lertuin maupun tidak tertulis
Guru harus membuat persiapan secars tertulis antara lain membuat program tahunan , program semester , rencana pelaksanaan pembelajaran membuat bentuk tugas - tugas menyiapkan daftar hadi serta didik menyiapkan daftar .
- 3) Mengenal peserta didik yang menjadi peserta didiknya
Guru harus mengenal peserta didik yaitu tentang nama , jeinis kelamin , kelebihan , dan kelemahannya . Hal ini sebagai bahan untuk pendidikan dan pembelajaran .
Jika guru tidak mengetahui kelemahannya misalnya , apabila ada peserta didik

yang memiliki lemah jantung bisa berakibat fatal di dalam pembelajaran di praktik di lapangan.

4) Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pembelajaran

Guru harus menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pembelajaran sebelum pembelajaran . Penyiapan sarana dan prasarana dapat dilakukan oleh peserta didik dengan penugasan regu piket yang diawasi oleh guru .Hal ini justru dapat menanamkan nilai tanggung jawab , Kerjasama, kemandirian , kedisiplinan , dan kepedulian.

b. Hubungan Guru dengan Peserta didik di Kelas

1) Mengenal peserta didiknya

Guru harus mengenal peserta didiknya agar dapat mengatasi permasalahan yang akan terjadi Juga dapat menyalurkan para peserta didiknya yang membakar atau kelebihan kepada ahlinya Misalnya ada peserta didik yang prestasi larinya bagus dapat disalurkan ke club atletik terdekat

2) Bersikap Konsisten

Guru harus memiliki sikap yang konsisten , Ketika menerapkan aturan yang dibuat , misalnya jika hari un ada anak yang terlambat heri huluman , maka lain waktu juga sama.

3) Memberi pujian dan mengkritik yang membangun

Jika ada anak yang memiliki kelebihan , guru harus memberi pujian dan sebaliknya jika ada anak yang memiliki kekurangan harus dimotivasi.

4) Menghindari Hukuman fisik dan hukuman mental

Guru tidak boleh menganiaya peserta didiknya , baik secara fisik maupun mental. Hukuman secara fisik misalnya memukul mencubit , dan hukuman fisik di luar kemampuan anak. Hukuman secara mental misalnya mengucapkan kepada anak “bodoh”. ini semua tidak dibenarkan dalam dunia pendidikan .

5) Menyelingi dengan humor.

Perlunya memberikan selingan humor, namun edukatif dan jangan banyak humor karena nanti tidak ada bedanya guru dengan pelawak.

6) Memberi kesimpulan dalam pembelajaran

Setiap akhir pembelajaran perlunya memberikan kesimpulan pembelajaran agar apa yang dipelajari benar - benar dikuasai dan bermanfaat.

13. Materi Pembelajaran

a. Materi Pembelajaran

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional material) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Menurut National Center for Vocational Education Research Ltd ada tiga pengertian materi pembelajaran yaitu:

- 1) merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/ instruktur untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran;
- 2) segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam kegiatan belajar mengajar di kelas;

- 3) seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.
- 5) Isi Pembelajaran Merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.

b. Pengembangan Materi

- 1) Materi merupakan isi pembelajaran, berupa pengetahuan, nilai-sikap, dan ketrampilan.
- 2) Pengembang kurikulum harus menentukan kerangka konseptual tatkala memilih materi kurikulum
- 3) Kerangka konseptual digunakan untuk menentukan kategori pengetahuan, de pokok, dan esensi materi
- 4) Kriteria seleksi materi; validitas, signifikansi, menarik, mudah dipelajari, konsisten dengan realita sosial, berguna

c. Pengorganisasian Materi

- 1) Organisasi materi berkenaan dengan skope dan sekuensi materi.

- 2) Skope materi menunjuk pada makna keluasan dan kedalaman materi yang diajarkan.
- 3) Sekeunsi materi menunjuk pada urutan penyajian materi, berupa simpel ke kompleks, prerekuisit, kronologis, keseluruhan ke bagian-bagian.
- 4) Teori belajar dan pembelajaran dapat mempengaruhi skope dan sekuensi materi.

d. Hal-Hal yang dipertimbangkan Dalam Mengembangkan Ruang Lingkup (Scope) Materi

- 1) Waktu
- 2) Core/common content
- 3) Kebutuhan khusus peserta didik
- 4) Integras
- 5) Kelayakan/memadai atau tidak

14. Model Pembelajaran PJOK

a. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran amat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dari istilah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, dan teknik. Sedangkan istilah “strategi “ awal mulanya dikenal dalam dunia militer terutama terkait dengan perang atau dunia olah raga, namun demikian makna tersebut meluas tidak hanya ada pada dunia militer atau olahraga saja akan tetapi bidang ekonomi, sosial, pendidikan. Menurut Ruseffendi (1980), istilah strategi, metode, pendekatan dan teknik mendefinisikan sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran adalah serangkaian kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu:
 - a) Pemilihan materi pelajaran (guru atau siswa)
 - b) Penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok, atau belajar mandiri)
 - c) Cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal)
 - d) Sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen, atau homogen).
- 2) Pendekatan Pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan. Misalnya memahami suatu prinsip dengan pendekatan induktif atau deduktif.
- 3) Metode Pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya.
- 4) Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa. Misalnya teknik mengajarkan perkalian dengan penjumlahan berulang.

Sedangkan Model Pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa (Didang : 2005).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998 : 203), pengertian strategi (1) Ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam dan perang damai, (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Soedjadi (1999 :101) menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan. Untuk dapat mengubah keadaan tu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Lebih lanjut Soedjadi menyebutkan bahwa dalam satu pendekatan dapat dilakukan lebih dari satu metode dan dalam satu metode dapat digunakan lebih dari satu teknik. Secara sederhana dapat dirunut sebagai rangkaian teknik metode pendekatan strategi model. Istilah “ model pembelajaran” berbeda dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran meliputi suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Konsep model pembelajaran lahir dan berkembang dari pakar psikologi dengan pendekatan dalam setting eksperimen yang dilakukan. Konsep model pembelajaran untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Bruce dan koleganya (Joyce, Weil dan Showers, 1992)

Lebih lanjut Smail (2003) menyatakan istilah Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu yaitu:

- a) rasional teoritik yang logis disusun oleh perancangannya,
- b) tujuan pembelajaran yang akan dicapai,

- c) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil dan
 - d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tu dapat tercapai.
- Berbedanya pengertian antara model, strategi, pendekatan dan metode serta teknik diharapkan guru mata pelajaran umumnya dan khususnya matematika mampu memilih model dan mempunyai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan standar kompetensi serta kompetensi dasar dalam standar si.

b. Pemilihan Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan; guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat

diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi para siswa duduk dibangku yang disusun secara melingkar atau seperti tapal kuda. Sedangkan model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru.

Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Di madrasah, tindakan pembelajaran ini dilakukan nara sumber (guru) terhadap peserta didiknya (siswa). Jadi, pada prinsipnya strategi pembelajaran sangat terkait dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru sangat beragam. Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat di capai dengan lebih efektif dan efisien.

c. Model-Model Pembelajaran Penjas

Model Pembelajaran Penjas Model pembelajaran (models of teaching) dalam konteks pendidikan jasmani lebih banyak berkembang berdasarkan orientasi dan model kurikulumnya. Dalam hal ini, model pembelajaran lebih sering dilihat sebagai pilihan guru untuk melihat manfaat dari pendidikan jasmani terhadap siswa, atau lebih sering disebut sebagai orientasi. Di bawah ini diuraikan beberapa model pembelajaran, sebatas untuk dipahami perbedaan antara satu dengan lainnya.

d. Model Pendidikan Gerak (Movement Education)

Pendidikan gerak atau movement education, menekankan kurikulumnya pada penguasaan konsep gerak. Di Amerika Serikat, program pendidikan gerak mulai berkembang sejak tahun 1960-an, yang pelaksanaannya didasarkan pada karya Rudolph Laban. Kerangka kerja program Laban ini meliputi konsep kesadaran tubuh (apa yang dilakukan tubuh), konsep usaha (bagaimana tubuh bergerak), konsep ruang (di mana tubuh bergerak), dan konsep keterhubungan (hubungan apa yang terjadi). Masing-masing konsep tersebut, merupakan panduan untuk dimanfaatkan manakala anak harus bergerak, sehingga gerakan anak bermakna dalam keseluruhan konsep tersebut. Dari setiap aspek gerak di atas, tujuan dan kegiatan belajar dirancang dengan memanfaatkan pendekatan gaya mengajar pemecahan masalah, penemuan terbimbing, dan eksploratori (Logsdon et al., 1984). Menurutnya, dalam model pendidikan gerak ini, siswa akan didorong untuk mampu menganalisis tahapan gerakan ketika menggiring bola basket (misalnya) dan menemukan posisi yang tepat ketika berada dalam permainan. Steinhardt (1992), mengutip Inichols, telah mengusulkan suatu

kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang mengajarkan pada siswa hubungan antara gerak yang dipelajari dengan berbagai kegiatan pendidikan jasmaini. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan gerak, keseluruhan konsep tu dimanfaatkan dan dielaborasi, serta menjadi wahana bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuan geraknya. Termasuk, jika ke dalam kurikulum tersebut dimasukkan beberapa orientasi kecabangan olahraga seperti senam atau permainan, bahkan dansa sekalipun. Di bawah ini akan diuraikan ruang lingkup kurikulum pendidikan gerak yang diorientasikan melalui permainan kependidikan dan senam kependidikan.

Jewet dan Bain (1985) menyatakan bahwa model pendidikan gerak telah dikritik dalam hal tidak ditemukannya klaim tentang transfer belajar¹ dan juga mengakibatkan menurunnya waktu aktif bergerak yang disebabkan oleh penekanan berlebihan pada pengajaran konsep gerak. Kritik lain telah mengajukan lemahnya bukti empiris untuk mendukung praktek penggunaan gaya pengajaran penemuan untuk mengajarkan keterampilan berolahraga (Dauer and Pangrazi, 1992; Siedentop, 1980).

e. Model Pendidikan Kebugaran (Fitness Education)

Salah satu literatur yang banyak membahas tentang pendidikan Jasmaini orientasi model kebugaran adalah *Physical Education for Lifelong Fitness (AAHPERD)*. Buku ini mendeskripsikan model pembelajaran pendidikan jasmaini dari perspektif *health-related fitness education* (Steinhard, 1992). Model ini memiliki pandangan bahwa para siswa dapat membangun tubuh yang sehat dan memiliki gaya hidup aktif dengan cara melakukan aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-harinya. Namun kenyataan tersebut tidak mungkin dicapai tanpa adanya usaha karena sebagian besar anak dan remaja tidak

memiliki kebiasaan hidup aktif secara teratur dan aktivitas fisiknya menurun secara drastis setelah dewasa. Untuk itu, program penjas di sekolah harus membantu para siswa untuk tetap aktif sepanjang hidupnya. Kesempatan membantu para siswa untuk tetap aktif sepanjang hidupnya menurut model ini masih tetap terbuka sepanjang merujuk pada alasan individu melakukan aktivitas fisik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa alasan individu melakukan aktivitas fisik adalah (1) aktivitas fisik menyenangkan, (2) dapat dilakukan rame-rame, (3) dapat meningkatkan keterampilan, (4) dapat memelihara bentuk tubuh, dan (5) nampak lebih baik. Beberapa alasan individu melakukan aktivitas fisik tersebut harus menjadi dasar dalam menerapkan model kebugaran ini.

f. Model Pendidikan Olahraga (Sport Education)

Sport education yang sebelumnya diberi nama *play education* (Jewett dan Bain 1985) dikembangkan oleh Siedentop (1995). Model ini berorientasi pada nilai rujukan *Disciplinary Mastery* (penguasaan materi), dan merujuk pada model kurikulum *Sport Socialization*. Siedentop banyak membahas model ini dalam bukunya yang berjudul *Quality PE Through Positive Sport Experiences: Sport Education*. Beliau mengatakan bahwa bukunya merupakan model kurikulum dalam pembelajaran penjas. Inspirasi yang melandasi munculnya model ini terkait dengan kenyataan bahwa olahraga merupakan salah satu materi penjas yang banyak digunakan oleh para guru penjas dan siswa pun senang melakukannya, namun di sisi lain melihat bahwa pembelajaran olahraga dalam konteks penjas sering tidak lengkap dan tidak sesuai diberikan kepada siswa karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sering terabaikan.

Para guru lebih senang mengajarkan teknik-teknik olahraga yang sering terpisah dari suasana permainan sebenarnya. Atau, jika pun melakukan permainan, permainan tersebut lebih sering tidak sesuai dengan tingkat kemampuan anak sehingga kehilangan nilai-nilai keolahraganya. Akibatnya, pelajaran permainan tupun tidak memberikan pengalaman yang lengkap pada anak dalam berolahraga. Dalam pandangan Siedentop, pembelajaran demikian tidak sesuai dengan konsep praktek yang seirama dengan perkembangan (*developmentally appropriate practices/DAP*). Bahkan dalam kenyataannya, untuk sebagian besar siswa, cara seperti ini kurang menyenangkan dan kurang melibatkan siswa secara aktif karena kemampuannya yang belum memadai. Model sport education diharapkan mampu mengatasi berbagai kelemahan pembelajaran yang selama ini sering dilakukan oleh para guru penjas.

g. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Davidson dan Warsham “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”. Slavin menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada mereka.

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meiningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial. Johnson & Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peingkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara ndividu maupun secara kelompok.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompok bekerja sama menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Kelompok dibentuk secara heterogen.
- 3) Penghargaan lebih diberikan kepada kelompok, bukan kepada ndividu.

Pada model pembelajaran kooperatif memang ditonjolkan pada diskusi dan kerjasama dalam kelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen sehingga siswa dapat berkominikasi, saling berbagi lmu, saling menyampaikan pendapat, dan saling menghargai pendapat teman sekelompoknya.

h. Model Pendekatan Taktis

Pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah ini pada hakikatnya berkenaan dengan peberapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan demikian siswa makin memahami kaitan antara teknik dan taktik. Keuntungan lainnya, pendekatan ini tepat untuk mengajarkan keterampilan bermain sesuai dengan keinginan siswa. Tujuan utama dari pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meingkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain.

Pendekatan taktik bermain membantu memikirkan guru untuk menguji kembali pandangan filosofis mereka pada pendidikan bermain. Model mengajar ini memungkinkan siswa untuk menyadari keterkaitan antara bermain dan peningkatan penampilan bermain mereka. (Subroto 2001 : 4) menjelaskan tentang tujuan pendekatan taktis secara spesifik yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.

Model pembelajaran permainan taktikal menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan permainan. Sedangkan pembelajaran masuk ke dalam alam pikir siswa, sehingga terbentuk struktur pengetahuan tertentu. Pembelajaran pendekatan taktikal dalam pendidikan jasmani adalah bagian dari pembelajaran kognitif.

Pada model pembelajaran permainan taktikal, guru merencanakan urutan tugas mengajar dalam konteks pengembangan keterampilan dan taktis bermain siswa, mengarah pada permainan yang sebenarnya. Tugas-tugas belajar menyerupai permainan dan modifikasi bermain sering disebut juga “bentuk-bentuk permainan”. Penekanannya pada pengembangan pengetahuan taktikal yang memfasilitasi aplikasi keterampilan dalam permainan, sehingga siswa dapat menerapkan kegiatan belajarnya saat dibutuhkan. Pada akhirnya adalah siswa dapat mengembangkan keterampilan dan taktis bermain secara berkesinambungan.

Dalam strategi pembelajaran pendekatan taktis yaitu lebih menekankan pada konsep game-drill-game. Game yaitu bermain, siswa dituntut untuk bermain dengan konsep-konsep yang yang diberikan oleh guru dan memahami tentang permainan tu. Drill yaitu pengulangan, guru harus lebih teliti melihat permainan siswanya dan apabila terjadi kesalahan dalam tugas gerak maka guru menghentikan pembelajaran dan memberikan contoh gerakan yang benar kemudian siswa melakuakn tugas gerak. Kemudian game yaitu bermain, setelah melakukan pengulangan atau drill siswa kembali melakukan permainan dengan perubahan tugas gerak yang telah dilakukan pada tugas drill. Pembelajaran melalui model pembelajaran pendekatan taktis membiasakan siswa untuk melatih koginitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran taktikal mengutamakan pada pemanfaatan “masalah-masalah taktikal” sebagai perantara dan tujuan pembelajaran. Guru harus mampu menunjukkan masalah-masalah taktis yang diperlukan dalam situasi bermain. Sedangkan bagi siswa, sangat penting untuk mengenali posisi bermain di lapangan secara benar, pilihan-pilihan gerak yang mungkin dilakukan, dan situasi-situasi bermain yang dihadapi siswa.

Kesadaran akan taktik, menggunakan dasar kemampuan untuk menekankan masala-masalah taktik yang muncul selama permainan. Hal tu sekaligus dapat memilih respons tersebut, mungkin terletak pada keterampilan gerak dalam penguasaan bola, seperti passing, dribling dan shooting dalam permainan bola tangan. Tujuan utama dalam mengajarkan olahraga di dalam pendidikan jasmaini adalah untuk kesenangan, keterlibatan aktif, dan peingkatan keterampilan siswa yang bedampak positif terhadap hidupnya. Dalam proses pembelajaran, tujuan tersebut akan tercapai dan tidaknya

tergantung pada bagaimana metode/ pendekatan keterampilan mengajar yang diterapkan guru kepada siswa dalam mengajar. (*Model-Model Pembelajaran Penjas ~ EnsikloPENJAS*, 2014)

16. Kompetensi Pembelajaran PJOK

Bersumber dari modul pengembangan keprofesian berkelanjutan PJOK (Hardiyanto, 2017, h. 36-29) kompetensi pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- b. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK. 4) Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- c. Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi inti.

- d. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- e. Dimensi sikap

Table 1. Tabel Dimensi Sikap

| SD/MI/SDL B/ Paket A | SMP/MTs/SMPLB/ Paket B | SMA/MA/SMALB/ Paket C |
|---|---|---|
| RUMUSAN | | |
| Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. Ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmaini dan rohaini sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmaini dan rohaini sesuai dengan perkembangan anak |

17. Inilai-Inilai dalam PJOK

Seperti yang tergambarkan dalam olahraga olimpia bahwa olahraga mampu menunjukkan kualitas individu bahkan mampu menunjukkan rasa semangat saling pengertian dan persaudaraan sehingga memungkinkan terbentuknya dunia yang damai. Hal tersebut menjadi bukti bahwa olahraga banyak berisi inilai-inilai positif yang mampu di ambil. Terutama dalam pendidikan jasmaini yang tak hanya fokus terhadap aspek pertumbuhan dan perkembangan keterampilan psikomotor, namun aspek kognitif terutama afektif juga dapat dikembangkan sebagaimana yang diungkapkan oleh Lutan Rusli (2003) dalam Desianto (2009, p. 23) bahwa terdapat 19 inilai yang dapat dipelajari melalui olahraga antara lain: 1) koooperatif, 2) komuinikatif, 3) menghormati peraturan, 4) masalah dan pemecahannya, 5) saling mengerti, 6) memahami orang lain, 7) kepemimpinan, 8) menghargai usaha keras, 9) menyikapi kemenangan, 10) menyikapi kekalahan, 11) *fair play*, 12) berbagi kesenangan dan kesusahan, 13) menghargai diri sendiri, 14) percaya kepada orang lain, 15) menghormati orang lain, 16) toleransi, 17) ulet dan tabah, 18) disiplin, 19) percaya diri.

a. Peranan Inilai-inilai Positif Pendidikan Jasmaini dalam nteraksi Sosial Siswa

Inichols (1994:8) menyatakan bahwa agar penyiapan peserta didik mnjadi seseorang yang giat berlatih sepanjang hayat, maka pengajaran pendidikan jasmaini harus menghasilkan hal-hal sebagai berikut: 1) Perkembangan pemahaman tentang belajar gerak manusia, 2) Pencapaian keterampilan gerak dasar dan keterampilan olahraga yang lebih tinggi dan memahami kegunaannya untuk berbagi kegiatan jasmaini di

masa kiini dan masa depan. 3) Perkembangan pemahaman tentang komponen kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan, 4) Perkembangan sikap sesuai dan keterampilan sosial yang penting agar berhasil dalam berolahraga (Hardiyanto, 2017, h. 27)

Dalam aktivitas pendidikan jasmani Sebagian besar adalah permainan atau bermain dan dalam aktivitas tersebut siswa dapat mengembangkan fungsi kejiwaan, psikis, dan emosional. Pada saat siswa melakukan permainan olahraga yang berisi tentang peraturan-peraturan maka secara tidak langsung akan mengembangkan kecepatan proses berpikir, kestabilan emosi, sportivitas, dan kepatuhan pada peraturan-peraturan dalam permainan tersebut. Saat aktivitas bermain akan memunculkan peristiwa-peristiwa yang memacu perkembangan sosial siswa dan mental siswa seperti contoh dalam kegiatan olahraga permainan kasti siswa dituntut untuk kreatif, cepat mengambil keputusan, kerja sama, percaya terhadap teman untuk memenangkan permainan olahraga tersebut tanpa menyimpang dari peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam permainan tersebut. (Desianto, 2009:34).

Dalam pendidikan jasmani diajarkan kemampuan bagaimana siswa untuk menyelenggarakan suatu permainan baik yang dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat siswa tinggal. Melalui peristiwa bermain banyak nilai positif yang dapat membantu perkembangan sosial siswa. Pendidikan jasmani memberikan bekal bagi siswa lewat olahraga pendidikan agar memiliki pengalaman-pengalaman berwujud modal kegiatan yang menyenangkan yang dapat dimanfaatkan pada waktu luang. Dengan banyaknya kegiatan olahraga yang dapat dilaksanakan

dimanapun dan kapanpun siswa tidak lagi bingung untuk menentukan kegiatan olahraga yang cocok dilakukan untuk mengisi waktu senggangnya. Yang diharapkan dari siswa yang memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga pendidikan adalah munculnya interaksi sosial dan mengembangkan aspek sosial siswa. dengan intensitas yang tinggi dalam permainan olahraga pendidikan, sehingga siswa dapat sering bertemu dengan teman dan mengembangkan aspek sosial melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam olahraga pendidikan. (Desianto, 2009:36)

18. Hubungan antara Pendidikan Jasmani terhadap Perkembangan Sosial Siswa

(Suherman, Dkk. 2018) menyatakan bahwa di Indonesia, Penjas merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum sekolah dasar sampai sekolah menengah. Keberadaan tersebut merupakan indikator yang menunjukkan bahwa Penjas sebenarnya merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara umum, pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk: Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial (Mariah, 2016, p 5.). Berdasarkan kurikulum yang merupakan suatu dasar rancangan penyelenggaraan pendidikan yang berisi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Dari hal tersebut pelajaran yang ada dalam kurikulum harus terdapat nilai-nilai pendidikan. Dalam pendidikan jasmani merupakan penerapan pendidikan melalui nilai-nilai yang terdapat dalam olahraga. Pendidikan jasmani memiliki dampak psikologis bagi peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Rusli (2001) dalam Priyono, (2015:23) sebagai berikut: 1. Pendidikan jasmani mempengaruhi perubahan sikap dari negative menjadi

positif. 2.Adanya perbaikan terhadap keterampilan hubungan sosial. 3.Adanya perubahan dalam daya tangkap panca ndra dan respon-respon fisik.

Nilai-nilai perkembangan sosial pendidikan jasmaini juga bersumber dari paradigma olypism sebagaimana yang diungkapkan oleh Tubagus Herlambang (2018:7) sebagai berikut: 1. *Living Respect* dimana dengan pendidikan jasmaini peserta didik dapat memiliki sikap untuk menghargai diri dan orang lain dalam hal:

- a. Perbedaan pendapat.
- b. Perbedaan keyakinan/kepercayaan.
- c. Keragaman budaya.
- d. Perbedaan suku/ras.
- e. Hak-hak manusia.
- f. Pencapaian prestasi/kesuksesan seseorang

Selain lima inilai yang diambil dari *living respect* pendidikan jasmaini juga mengandung inilai-inilai *living friendship* sebagai berikut:

- a. Persahabatan.
- b. Berempati dan bersimpati kepada orang lain.
- c. Kerjasama.
- d. Saling memberi dan melayani.
- e. Saling mendukung.

B. Penelitian yang relevan

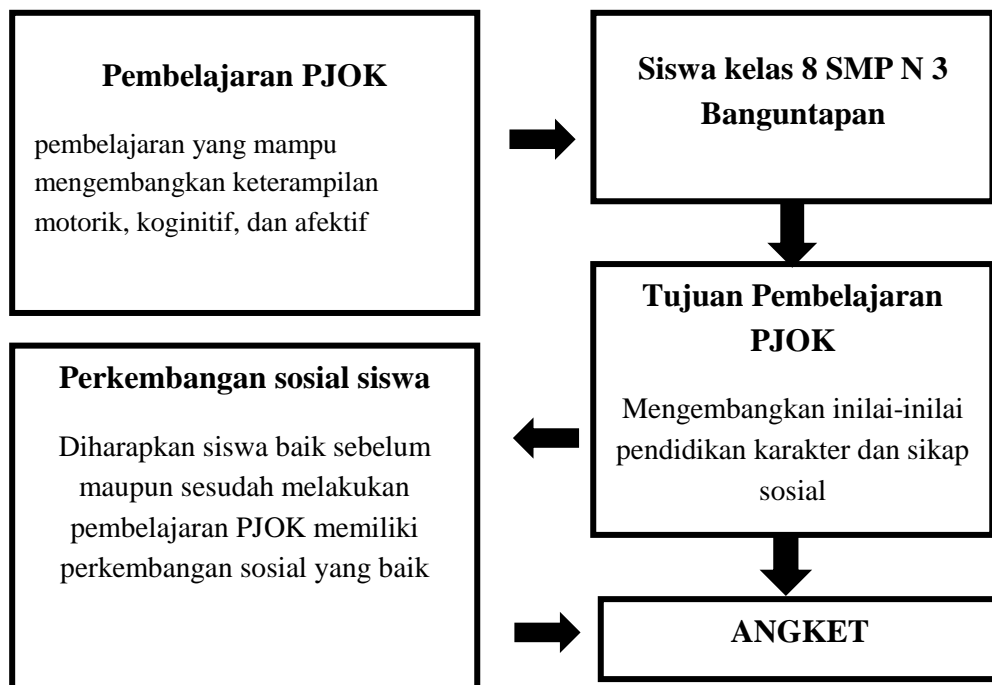
1. Penelitian Dwi Endra Destianto (2008) yang berjudul Penerapan Inilai-inilai Positif Olahraga Pada Kehidupan Sosial Siswa SMA N 1 Comal Kelas X dan XI Tahun Ajaran 2008/2009 menyimpulkan bahwa Sebagian besar siswa yaitu 40% siswa atau 74,07% dari populasi mampu menerapkan inilai-inilai positif olahraga dalam kehidupan sosial secara baik, kemudian 2 siswa atau 3,70% dari populasi bahkan mampu menerapkan inilai-inilai positif olahraga dengan sangat baik, selebihnya 11 siswa atau 20,37% dari populasi mampu menerapkan inilai-inilai positif olahraga dalam kehidupan sosial dengan cukup baik dan 1 siswa atau 1,85% dari populasi tidak mampu menerapkan inilai-inilai positif olahraga dalam kehidupan sosial. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa SMA N 1 Comal tahun ajaran 2008/2009 telah mampu menerapkan inilai-inilai positif olahraga terhadap kehidupan sosial siswa secara baik.
2. Penelitian Bagas Sakti Pratama (2012) yang berjudul Perbedaan Sikap Sosial antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 3 Sentolo menyimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki sikap sosial yang lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Hal tersebut disebabkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga harus siap melaksanakan aktivitas jasmani di bawah bimbingan pelatih. Pada saat Latihan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler juga terbiasa memiliki sikap disiplin, Kerjasama, saling menghargai, bertanggung jawab serta terdapat nteraksi ntens antara anggota ekstrakurikuler

olahraga dan pelatih. Disisi lain ekstrakurikuler juga membentuk karakter khususnya terhadap nilai-nilai sosial yang baik.

3. Penelitian Anna Mariam Sofiariini, 2016 yang berjudul Hubungan Antara Pembelajaran Penjas Dengan Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku sosial dalam pembelajaran penjas dan memperoleh gambaran mengenai hubungan pembelajaran penjas dengan perilaku sosial siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif pada siswa kelas X di SMAN 10 Bandung yang berjumlah 300 siswa, dan untuk sampel yang diambil 20% dari populasi yaitu 60 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuisioner dan dokumentasi penelitian. Sebelum mengetahui hasil dari penelitiannya diuji angket terlebih dahulu, butir pernyataan yang dibuat sebanyak 50, kemudian setelah diuji angket terdapat pernyataan yang tidak valid sehingga pernyataan yang valid sebanyak 47 butir. Hasil dari penelitian ini didapat jumlah 10.120 dengan rata-rata 168.07 dan simpangan baku 15,04 kemudian untuk uji normalitas didapat L_o 0,48 dengan kesimpulan normal karena $L_o < L_t$. Hasil uji signifikan koefisien korelasi untuk penelitian ini didapat r 0,86 dengan interpretasi korelasi sangat kuat, sedangkan t_{hitung} 12,8 > t_{tabel} 2,00. Maka keterangan dari hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran penjas dengan perilaku sosial siswa.

C. Kerangka Berfikir

Alur penelitian ini hal yang pertama dilakukan yaitu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan sosial melalui pembelajaran PJOK yang ada di SMP N 3 Banguntapan. Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampling berdasarkan pertimbangan tertentu. Target sampling merupakan siswa kelas 8 dengan jumlah ± 230 siswa sebagai populasi. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan metode deskriptif kuantitatif. Beberapa parameter dalam menilai pengaruh pembelajaran PJOK terhadap perkembangan sosial siswa adalah interaksi sosial, hubungan sosial, perilaku sosial, dan penyimpangan sosial pada saat jalannya pembelajaran PJOK di SMP N 3 Banguntapan. Dari yang telah diuraikan diatas maka akan muncul kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

H0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran penjas dengan perilaku sosial siswa.

H1 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran penjas dengan perilaku sosial siswa.

BAB II METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini berjudul Hubungan pembelajaran PJOK dengan perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan menggunakan jenis penelitian korelasional. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menginterpretasi dan mendeskripsikan penjabaran yang berhubungan dengan hubungan pembelajaran PJOK terhadap perkembangan sosial siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Banguntapan yang terletak di Jl. Ngablak No.84, Padukuhan Duku, Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah istimewa Yogyakarta 55195.

2. Waktu Penelitian

Penyusunan proposal dilaksanakan pada bulan Januari 2022 kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2022 sampai 23 Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan

selanjutnya ditarik kesimpulannya (Soegiyono, 2011, p. 80). Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan sebanyak 179 siswa.

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas 8 SMP N 3 Banguntapan

| NO | Kelas | Jumlah |
|--------------|--------------|--------|
| 1 | Kelas VIII A | 30 |
| 2 | Kelas VIII B | 32 |
| 3 | Kelas VIII C | 10 |
| 4 | Kelas VIII D | 32 |
| 5 | Kelas VIII E | 32 |
| 6 | Kelas VIII F | 11 |
| 7 | Kelas VIII G | 32 |
| Jumlah total | | 179 |

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan *probability random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak dengan mengabaikan strata yang ada dalam populasi karena populasi dianggap homogen atau memiliki peluang yang sama. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan tabel perhitungan sampel dari Saad dan Michael. Jika populasi sebanyak 179 maka diambil yang paling dekat yaitu sebanyak 108 sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Namun karena keterbatasan Peneliti baik karena faktor waktu, biaya, keterbatasan sarana prasarana dan juga pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran Kembali dilaksanakan secara daring peneliti hanya mampu mengumpulkan sebanyak 104 sampel.

D. Defiinsi Oprasional Variabel Penelitian

Penelitian iini terdapat dua variable yang terbagi menjadi variable bebas yaitu pembelajaran PJOK dan variable terikat yaitu perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan.

1. Pembelajaran PJOK

Pembelajaran PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan dalam sistem pendidikan di ndonesia yang menggabungkan antara pendidikan karakter berbasis olahraga, dengan artian lain penjas juga merupakan mata pelajaran yang mengambil inilai-inilai positif atau inilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari pembelajaran olahraga dalam aspek koginitif, psikomotor, dan afektif. Pembelajaran PJOK dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang dibuat oleh peneliti dan dibagikan secara daring melalui *google* formulir dengan 3 ndikator yaitu model pembelajaran PJOK, Materi pembelajaran PJOK, dan kemampuan guru PJOK dalam mengelola kelas.

2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang dibagikan secara daring melalui *google* formulir dengan 4 ndikator yaitu kesadaran akan inilai dan norma sosial, kemampuan untuk memahami orang lain, menonjolnya fungsi ntelejensi dan emosi, dan dorongan akan pergaulan.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui atau mengukur nilai variable yang diteliti (Soegiyono, 2011, p. 92). Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Soegiyono, 2011, p. 142). Kisi-kisi instrumen angket sebagai berikut:

a. Kisi-kisi instrumen variabel pembelajaran PJOK

Untuk mengukur variabel pembelajaran PJOK peneliti menggunakan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pembelajaran PJOK

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No. Soal |
|-------------------|------------------------|--|-----------------|
| Pembelajaran PJOK | 1. Model pembelajaran | a. Lingkungan/suasana belajar | 1,2,3 |
| | | b. Pembelajaran Kooperatif | 4,5,6 |
| | | c. Mendorong perilaku peserta didik | 7,8,9 |
| | | d. Sistem Sosial | 10,11 |
| | 2. Materi pembelajaran | a. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik | 12,13 |
| | | b. media pembelajaran | 14,15 |
| | | c. melatih keterampilan berkomunikasi | 16,17,18,19 |

| | | | |
|--|----------------------|---|----------|
| | | d. peserta didik menerima umpan balik | 20,21,22 |
| | 3. Pengelolaan kelas | a. Guru sebagai pengelola kelas | 23,24,25 |
| | | b. pembiasaan guru terhadap peserta didik | 26,27 |
| | | c. Hubungan guru dengan peserta didik | 28,29 |
| | | d. Memperhatikan peserta didik | 30 |

b. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Sosial Siswa Kelas VIII

Untuk mengukur variabel perkembangan sosial siswa kelas VIII peneliti menggunakan kisi-kisi dari skripsi Fitriaini Taslim (2014). Sebagai berikut:

Table 3. Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Sosial

| Variabel | Indikator | Sub indikator | No. Soal |
|---|--|--|----------|
| Perkembangan aspek sosial remaja. Sumber (Fitriaini Taslim,2014) | 1. Kesadaran akan nilai dan norma sosial | a. Menghormati dan menghargai orang lain | 31,32,33 |
| | | b. Menaati peaturan | 34,35,36 |
| | | c. Memperhatikan norma yang berlaku | 37,38,39 |
| | 2. Kemampuan untuk memahami orang lain | a. Menerima pendapat orang lain | 40,41,42 |
| | | b. Menolong dan memotivasi teman | 43,44,45 |

| | | | |
|--|--|---|--------------|
| | | yang sedang kesulitan | |
| | | c. Mampu berbahasa dengan sopan | 46,47 |
| | | d. Mampu berpikir Panjang dalam memecahkan masalah | 48,49 |
| | 3. Menonjolnya fungsi ntelegensi dan emosi | a. Berpikir sebelum bertindak | 50,51 |
| | | b. Tidak cepat marah | 52,53 |
| | | c. Mampu bersabar | 54,55 56, |
| | 4. dorongan akan pergaulan | a. senang bergaul dengan teman sebaya | 57,58 |
| | | b. membentuk kelompok teman sebaya | 59,60 |

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner / angket

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner dengan alur membagikan tautan berisi angket dalam bentuk google formulir pada siswa kelas 8 SMP N 3 Banguntapan tahun 2022 dengan di bantu oleh guru PJOK. Peneliti menggunakan angket atau kuesioner melalui google formulir karena dirasa lebih efektif dan efisien dan menghemat biaya kemudian data yang didapatkan dari responden akan mudah dikelola . Responden sekaligus sampel penelitian ini yaitu

siswa kelas VIII tahun 2022 dengan jumlah 8 kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dengan total 104 siswa. Pemberian skor skala bertingkat dalam angket ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 4 Skor Instrumen Penelitian

| Alternatif Jawaban | Jenis Pertanyaan | |
|--------------------|------------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Selalu (SL) | 4 | 1 |
| Sering (SR) | 3 | 2 |
| Pernah (P) | 2 | 3 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 | 4 |

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria kecenderungan dari skor yang di dapatkan oleh responden dari angket pembelajaran PJOK dan perkembangan sosial maka dilakukan analisis menggunakan norma peinilaian sebagai berikut:

Table 5 Rumus Kriteria Norma Peinilian Skala 5

| Interval | Kriteria |
|----------------------------------|---------------|
| $X < M - 1,5 SD$ | Sangat Baik |
| $M - 1,5 SD < x \leq M - 0,5 SD$ | Baik |
| $M - 1,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$ | Cukup |
| $M + 1,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$ | Kurang |
| $M + 1,5 SD < x$ | Sangat Kurang |

Keterangan:

(Sumber Azwar, 2016)

X = Skor
M = Mean
SD = Standar Deviasi

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Data butir pernyataan atau pertanyaan bisa dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r table dan sebaliknya jika r hitung $<$ r table maka data tersebut dinyatakan tidak valid (Soegiyono, 2011). Setelah menganalisis validitas data menggunakan SPSS *For Windows seri 26.0* dengan sampel uji coba dengan jumlah 43 siswa kelas 8 diluar sampel penelitian dengan taraf signifikansi 5% dengan $N=43$ maka iniali r table 0,301 sehingga di dapatkan butir pernyataan yang tidak valid sebagai berikut:

a. Validitas nstrumen Pembelajaran PJOK

Kuesioner pembelajaran PJOK yang dibuat oleh peneliti telah diuji coba kepada 43 responden yang mirip dengan responden sebenarnya, selain itu juga sudah dilakukan uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment Pearson dengan bantuan program SPSS 26 menghasilkan inilai validitas lebih dari r table yaitu 0.301 yang dapat dilihat pada lampiran 4, sehingga instrumen dinyatakan valid untuk digunakan.

Dari hasil perhitungan uji validitas terhadap item-item pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh data tentang variabel pembelajaran PJOK diperoleh keterangan yaitu dari 30 pertanyaan yang diajukan terdapat 24 pertanyaan valid dan 6 pertanyaan tidak valid, yaitu nomor, 8,11,12,14,22, dan nomor 25 . Hasil uji coba validitas tem nstrumen secara rinci dapat dilihat dalam lampiran 4.

b. Validitas nstrumen Perkembangan Sosial

Kuesioner perkembangan sosial siswa yang dibuat oleh peneliti telah diuji coba kepada 43 responden yang mirip dengan responden sebenarnya, selain itu juga sudah

dilakukan uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment Pearson dengan bantuan program SPSS 26 menghasilkan nilai validitas lebih dari r table yaitu 0.301 yang dapat dilihat pada lampiran 4, sehingga instrumen dinyatakan valid untuk digunakan.

Variabel perkembangan sosial siswa, diperoleh keterangan bahwa terdapat 30 pertanyaan yang diajukan dengan 24 pertanyaan valid dan 6 pertanyaan tidak valid, yaitu nomor 33,35,39,41,42,dan nomor 43. Dari tem-item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data. Hasil uji coba validitas instrumen secara rinci dapat dilihat dalam lampiran 4.

2. Uji reabilitas

Data dikatakan reliabel atau konsisten jika nilai $\alpha > r$ table dan sebaliknya data tidak reliabel atau konsisten jika nilai $\alpha < r$ table. Dengan jumlah responden sebanyak 43 maka nilai r table adalah 0,301. Kuesioner Pembelajaran PJOK dan perkembangan sosial siswa yang dibuat oleh peneliti telah diuji coba kepada 43 responden yang mirip dengan responden sebenarnya, selain itu juga sudah dilakukan uji reabilitas menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson* dengan bantuan program SPSS 26 menghasilkan nilai reabilitas lebih dari r table yaitu 0,765 untuk nilai reabilitas instrumen pembelajaran PJOK dan 0,584 untuk nilai reabilitas instrumen perkembangan sosial siswa. yang dapat dilihat pada lampiran 4, sehingga instrumen dinyatakan valid untuk digunakan. Hasil uji reabilitas sebagai berikut:

a. Reabilitas nstrumen Pembelajaran PJOK

Tabel 6 reabilitas variabel Pembelajaran PJOK

| Reliability Statistics Pembelajaran PJOK | |
|---|-----------|
| Cronbach's Alpha | N of tems |
| .765 | 30 |

Dari hasil analisis reabilitas nstrument dengan bantuan SPSS maka dapat dinyatakan bahwa nstrumen pembelajaran PJOK yang digunakan reliabel atau konsisten karena inilai Alpha 0,765 > r hitung 0,5.

b. Reabilitas nstrumen Perkembangan Sosial

Tabel 7 Reabilitas Variabel Perkembangan Sosial

| Reliability Statistics Perkembangan Sosial Siswa | |
|---|-----------|
| Cronbach's Alpha | N of tems |
| .584 | 30 |

Dari hasil analisis reabilitas nstrument dengan bantuan SPSS maka dapat dinyatakan bahwa nstrument yang digunakan bersifat reliabel atau konsisten karena inilai Alpha 0,584 > r hitung 0,5.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian iini menggunakan korelasi pearson product moment. Teknik analisis iini digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara 2 variabel (Hasan, 1999).

Tabel 8. Klasifikasi Pedoman Inilai Koefisien Korelasi r Pearson (Anwar Hidayat)

| Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|---------------------------|--------------------------------|
| 0,80 – 1,0000 | Korelasi sempurna/ sangat kuat |
| 0,60 – 0,799 | Korelasi kuat |
| 0,40– 0,599 | Korelasi sedang |
| 0,20 – 0,399 | Korelasi rendah |
| 0,00 – 0, 199 | Tidak ada korelasi |

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal atau tidaknya suatu data yang akan dianalisis, untuk pengujian yang dilakukan tergantung dengan variabelnya yang akan diolah dengan bantuan SPSS versi 26. Kriteria uji apabila nilai 1-tailed significance lebih dari 0.05 maka data dinyatakan terdistribusi normal, begitu juga sebaliknya.

b. Uji Liinieritas

Uji liinieritas berfungsi untuk mengetahui hubungan yang liinier antara variable independent dan variable dependen. Uji liinieritas ini akan dolah menggunakan bantuan software SPSS versi 26. Data dapat dikatakan liinier jika nilai F pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari 0.05.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi 1-tailed $< 0,05$ maka dinyatakan memiliki korelasi yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau memiliki hubungan yang positif. Dan sebaliknya jika signifikansi 1-tailed $> 0,05$ maka dinyatakan tidak memiliki korelasi yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara 2 variabel maka menggunakan table pedoman derajat hubungan pearson correlation dengan nilai interval koefisien 0,00 – 1,00 dengan klasifikasi tingkat hubungan, Korelasi sangat kuat, korelasi kuat, korelasi sedang, korelasi rendah, dan tidak ada korelasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan membuktikan adanya hubungan antara pembelajaran PJOK dengan perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan Kab. Bantul. Hasil penelitian ini diperoleh melalui instrument angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII melalui google formulir dengan jumlah pertanyaan masing – masing variable sebanyak 24 soal dengan total soal sebanyak 48 butir soal.

Data yang diperoleh dari penelitian di SMP N 3 Banguntapan kemudian diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varian, simpangan baku, nilai tertinggi nilai terendah dan standar deviasi. Penyajian data berupa grafik dan table agar lebih mudah dipahami secara jelas untuk mengetahui makna dari data tersebut. Berikut merupakan hasil deskripsi data:

1. Variabel Pembelajaran PJOK

Tabel 9. Deskripsi Statistik Indikator Metode Pembelajaran PJOK

| Data | Jumlah |
|------------------|--------|
| Inilai Tertinggi | 96 |
| Inilai Terendah | 50 |
| Mean | 84,57 |
| Median | 86 |
| Modus | 91 |
| Simpangan Baku | 9 |

Identifikasi kategori variabel pembelajaran PJOK siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan menggunakan norma penilaian skala 5 menggunakan perhitungan kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Pembelajaran PJOK

| Interval | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|---------------------|---------------|-----------|------------|
| $X < 71$ | Sangat kurang | 5 | 4,80% |
| $71 \leq x \leq 80$ | kurang | 25 | 24,40% |
| $81 < x \leq 89$ | Cukup | 37 | 35,58% |
| $90 < x \leq 98$ | Baik | 37 | 35,58% |
| $X \geq 99$ | Sangat baik | 0 | 0% |
| TOTAL | | 104 | 100,00% |

Agar lebih memhami data hasil distribusi frekuensi data variable pembelajaran PJOK dari table 10 digambarkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Pembelajaran PJOK

Gambar 2 menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK berdasarkan 104 responden berkategori sangat baik sebesar 0%, kategori baik 35,58% ,kategori cukup 35,58%, kategori kurang 24,40%, dan kategori sangat kurang sebesar 4,80%. Berdasarkan data

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan cenderung baik.

2. Variabel Perkembangan Sosial Siswa

Tabel 11 Hasil Analisis Statistik Variabel Perkembangan Sosial

| Data | Jumlah |
|------------------|---------------|
| Inilai Tertinggi | 95 |
| Inilai Terendah | 43 |
| Mean | 79.6 |
| Median | 80 |
| Modus | 77 |
| Simpangan Baku | 10.3 |

Identifikasi kategori variabel perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan menggunakan norma peilaian skala 5 menggunakan perhitungan kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 12 Kategori Kecenderungan Variabel Perkembangan Sosial Siswa

| Interval | Kriteria | Jumlah | Presentase |
|---------------------|-----------------|---------------|-------------------|
| $X < 64$ | sangat kurang | 8 | 7,69% |
| $64 \leq x \leq 74$ | Kurang | 18 | 17,31% |
| $75 < x \leq 86$ | Cukup | 45 | 43,27% |
| $87 < x \leq 95$ | Baik | 33 | 31,73% |
| $X \geq 96$ | sangat baik | 0 | 0% |
| TOTAL | | 104 | 100,00% |

Agar lebih memhami data hasil distribusi frekuensi data variable perkembangan sosial dari table 12 dalam Gambar 3.



Gambar 3 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Perkembangan Sosial Siswa

Gambar 3 menunjukkan bahwa perkembangan sosial siswa berdasarkan 104 responden berkategori sangat baik sebesar 0%, kategori baik 31,73% ,kategori cukup 43,27 %, kategori kurang 17,31%, dan kategori sangat kurang sebesar 7,69%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial siswa kelas 8 di SMP N 3 Banguntapan cenderung cukup.

B. Hasil Uji Prasyarat

Dalam menguji hipotesis mrnggunakan analisis koefisien korelasi pearson product momen maka perlu adanya uji normalitas dan uji Liinieritas. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data yang diperoleh tu normal atau tidak. Sedangkan uji liinieritas berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya garis secara liinier antara variable dependen dan variable independen.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan software SPSS versi 26. Dalam uji ini terbukti bahwa data berdistribusi normal yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan perbandingan nilai P dengan 0,05. Dengan pertimbangan menerima hipotesis $p > 0,05$ jika tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak.

Tabel 13 Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| variabel_x | .080 | 104 | .100 | .957 | 104 | .002 |
| variabel_y | .080 | 104 | .098 | .957 | 104 | .002 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas Kolmogorov-simonov di atas nilai p dari semua variabel lebih besar dari 0,05 dengan nilai taraf signifikansi 0,100 untuk variabel x pembelajaran PJOK dan nilai taraf signifikansi 0,98 untuk variabel y perkembangan sosial siswa kelas VIII. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah dikumpulkan atau di terima dari variabel bebas dan variabel terikat memiliki data yang berdistribusi normal.

1. Uji Liinieritas

Uji liinieritas berfungsi untuk mengetahui adanya hubungan yang liinier antara variable ndependent dan variable dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika sig. deviation from liinierity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang liinier antara variable bebas dan variable terikat. Dan sebaliknya jika sig. deviation from liinierity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang liinier antara variable bebas dan variable terikat. Hasil uji liinieritas menggunakan bantuan software SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 14 Uji Liinieritas

| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--|---------------|-----------------------------|-------------------|--------|----------------|--------|--------|
| Perkembangan sosial siswa * Pembelajaran PJOK | Between | (Combined) | 7895.205 | 29 | 272.248 | 6.657 | .000 |
| | Groups | Linearity | 6655.264 | 1 | 6655.264 | 162.74 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1239.941 | 28 | 44.284 | 1.083 | .382 |
| | Within Groups | | | | 3026.1 | 74 | 40.894 |
| Total | | | | 10921. | 103 | | |
| | | | | 385 | | | |

Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan bahwa sig. Deviation from liinierity $> 0,05$ yaitu sebesar 0,382 Sehingga berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu pembelajaran PJOK dengan variabel terikat perkembangan sosial siswa memiliki hubungan yang liinier.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan koefisien korelasi pearson product moment untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran PJOK dengan perkembangan sosial siswa. Setelah dilakukan analisis data menggunakan bantuan software SPSS versi 26 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Analisis Data Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

| | | Pembelajaran PJOK | Perkembangan sosial siswa |
|---------------------------|---------------------|-------------------|---------------------------|
| Pembelajaran PJOK | Pearson Correlation | 1 | .781** |
| | Sig. (1-tailed) | | .000 |
| | N | 104 | 104 |
| Perkembangan sosial siswa | Pearson Correlation | .781** | 1 |
| | Sig. (1-tailed) | .000 | |
| | N | 104 | 104 |

** . Correlation s significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi 1-tailed $< 0,05$ maka dinyatakan memiliki korelasi. Dan sebaliknya jika signifikansi 1-tailed $> 0,05$ maka dinyatakan tidak memiliki korelasi. Berdasarkan analisis data menggunakan bantuan software SPSS versi 26 maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki korelasi atau hubungan dengan perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan.

Untuk mengetahui tingkat korelasi atau derajat hubungan antara pembelajaran PJOK dengan perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan dapat dilihat dari tabel pedoman derajat hubungan. Berdasarkan analisis data dengan bantuan software SPSS versi 26 didapatkan nilai koefisien *pearson correlation* sebesar 0,781

hal ini menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran PJOK memiliki korelasi atau hubungan yang kuat dengan variabel terikat perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan.

Dari hasil analisis diatas maka pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Pembelajaran PJOK memiliki hubungan yang positif dengan perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan dengan nilai korelasi signifikan $< 0,05$ yaitu 0,00. Untuk tingkat derajat hubungan koefisien antara pembelajaran PJOK dengan Perkembangan sosial mendapatkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,781 yang berarti memiliki korelasi dengan derajat hubungan yang kuat.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran PJOK dengan perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan yang kuat antara pembelajaran PJOK dengan perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP 3 Banguntapan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Masganti (2012: 124) salah satu Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan sikap sosial peserta didik yaitu melaksanakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif akan mengembangkan sikap kerjasama dan saling menghargai pada diri peserta didik, menghargai kemampuan orang lain, dan bersabar dengan sikap orang lain. Hal ini sesuai dengan pembelajaran PJOK dimana dalam model pembelajarannya terdapat banyak model pembelajaran

kooperatif diantaranya yaitu *sport education*, pembelajaran kooperatif, dan model pendekatan taktis.

Suherman.Dkk (2018) menyatakan bahwa di Indonesia, PJOK merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum sekolah dasar sampai sekolah menengah. Keberadaan tersebut merupakan indikator yang menunjukkan bahwa Penjas sebenarnya merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hal ini juga diperkuat oleh Mariah (2016, h 5) pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial. PJOK memiliki dampak psikologis bagi peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Rusli (2001) dalam Priyono, (2015:23) sebagai berikut: 1. PJOK mempengaruhi perubahan sikap dari negative menjadi positif. 2. Adanya perbaikan terhadap keterampilan hubungan sosial. 3. Adanya perubahan dalam daya tangkap panca indra dan respon-respon fisik.

Inichols (1994:8) menyatakan bahwa agar penyiapan peserta didik menjadi seseorang yang giat berlatih sepanjang hayat, maka pengajaran PJOK harus menghasilkan hal-hal sebagai berikut: 1) Perkembangan pemahaman tentang belajar gerak manusia, 2) Pencapaian keterampilan gerak dasar dan keterampilan olahraga yang lebih tinggi dan memahami kegunaannya untuk berbagi kegiatan jasmani di masa kini dan masa depan. 3) Perkembangan pemahaman tentang komponen

kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan, 4) Perkembangan sikap dan keterampilan sosial yang penting agar berhasil dalam berolahraga.

dalam PJOK yang tak hanya fokus terhadap aspek pertumbuhan dan perkembangan keterampilan psikomotor, namun aspek kognitif terutama afektif juga dapat dikembangkan sebagaimana yang diungkapkan oleh Lutan Rusli (2003) dalam Desianto (2009, h. 23) bahwa terdapat 19 nilai yang dapat dipelajari melalui olahraga antara lain: 1) kooperatif, 2) komunikatif, 3) menghormati peraturan, 4) masalah dan pemecahannya, 5) saling mengerti, 6) memahami orang lain, 7) kepemimpinan, 8) menghargai usaha keras, 9) menyikapi kemenangan, 10) menyikapi kekalahan, 11) *fair play*, 12) berbagi kesenangan dan kesusahan, 13) menghargai diri sendiri, 14) percaya kepada orang lain, 15) menghormati orang lain, 16) toleransi, 17) ulet dan tabah, 18) disiplin, 19) percaya diri.

Lebih lanjut, tujuan pendidikan jasmani bukan hanya bertujuan untuk menekankan pada perkembangan jasmaininya saja tapi pendidikan jasmani memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai aspek lainnya seperti mental, sosial, emosional, akhlak, moral, dan budi pekerti. Hal ini juga sejalan dengan yang tercantum dalam Depdiknas (2003) dalam Junaidi (2010, p. 12) bahwa tujuan pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti sudah berusaha dalam menentukan segala yang dipersyaratkan, namun dapat diakui bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang akan dikemukakan sebagai bahan pertimbangan. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini sangat terbatas karena dibersamai dengan pandemi Covid-19 yang membuat kebijakan pemerintah provinsi DIY menerapkan PPKM level 4 sehingga pembelajaran Kembali dilaksanakan secara daring dan pengambilan data hanya dapat dilakukan dengan waktu yang terbatas melalui google formulir
- b) Responden atau sampel dalam penelitian ini tidak sesuai dengan harapan karena pandemi Covid-19 dan mayoritas peserta didik di SMP N 3 Banguntapan berstrata ekonomi menengah kebawah, sehingga dalam pengambilan data melalui google formulir tidak berjalan maksimal
- c) Peneliti tidak mampu mengontrol keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pembelajaran PJOK dengan variabel perkembangan sosial siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan dari pembelajaran PJOK dengan perkembangan sosial siswa kelas 8 di SMP N 3 Banguntapan. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pihak yang terkait utamanya bagi guru dan siswa

1. Bagi guru, sebagai alternatif solusi sekaligus evaluasi dalam memaksimalkan pembelajaran PJOK untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan sikap sosial peserta didik dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan kooperatif.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran PJOK dengan semangat. Serta diharapkan peserta didik dapat mengambil nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran PJOK terutama dalam perkembangan sosial.

C. Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang sudah disebutkan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Guru

Melihat potensi dan inilai-inilai yang terkadnung dalam pembelajaran PJOK hendaknya Guru lebih memaksimalkan pembelajaran PJOK dengan memnerapkan pembelajaran yang novatif, kreatif, dan kooperatif untuk mendorong pembentukan karakter peserta didik terutama dalam hal perkembangan sosial.

2. Bagi Sekolah

Hendaknya pembelajaran PJOK tidak boleh dipandang sebelah mata mengingat pentingnya pembelajaran PJOK terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sekolah juga harus memberikan fasilitas yang memadai terhadap pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui program ekstrakurikuler

3. Bagi Siswa

Dengan banyaknya manfaat pembelajaran PJOK terhadap peserta didik, sebaiknya peserta didik ikut berperan aktif dan bersungguh-sungguh dalam penyelenggaraan pembelajaran PJOK terutama untuk mengembangkan sikap sosial.

4. Bagi Peneliti

Dibutuhkan persiapan yang lebih matang lagi dalam melaksanakan penelitian agar dapat melakukan pengamatan lebih lanjut terhadap peserta didik dan mengetahui hal yang sesungguhnya terjadi di lapangan hubungan antara pembelajaran PJOK dengan perkembangan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Desianto, D. E. (2009). *Penerapan inilai-inilai positif olahraga pada kehidupan sosial siswa sma n 1 comal kelas x dan xi tahun ajaran 2008 / 2009.*
- Dra. Rosmawati, M. P. K. (2011). *Perkembangan Peserta Didik, Psikologi Perkembangan Remaja.* 104–121.
- Desianto, D.E (2021). *Penerapan Inilai-Inilai Positif Olahraga pada Kehidupan Sosial Siswa. NSPIREE: ndonesian Sport nnovation Review*, 2(1), 29–41. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v2i1.30>
- Hardiyanto, M. P. (2017). *Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan guru pjok smk kke pedagogik.*
- Hbuguruku.com. (n.d.). *Perkembangan sosial Peserta Didik.* 2021. Retrieved January 24, 2022, from <https://buguruku.com/perkembangan-sosial-peserta-didik/>
- Hidayati, A. (2017). *Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>
- Junaidi, S. (2010). Mata pelajaran. *Healt and Sport, Vol 1, NO 1*, 10–16.
- Mariah, A. (2016). *hubungan pembelajaran penjas dengan perilaku sosial siswa.*
- Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik. n Universitas Nusantara PGRI kEDIRI.*
- Model-Model Pembelajaran Penjas ~ EnsikloPENJAS.* (2014, June). <https://pendidikanjasmains13.blogspot.com/2014/06/model-model-pembelajaran-penjas.html>
- Priyono, A. (2015). *Tujuan pendidikan jasmaini Dampak psikologis dari pendidikan jasmaini.* <https://text-id.123dok.com/document/4zp2nmnoy-tujuan-pendidikan-jasmaini-dampak-psikologis-dari-pendidikan-jasmaini.html>
- Riini Hildayaini S.Psi., M. s. (2015). *Perkembangan Manusia.* 1–486.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
- Sumhendartin A. (2018). *strategi dan model pembelajaran penjas.*
- Sofiariini M.A. (2016). *Hubungan Antara Pembelajaran Penjas Dengan Perilaku*

- Sosial Siswa (Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung)*. 1(April), 68–76.
- Taslim, F. (2014). *Pengaruh perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas xi ma madaini alauddin pao-pao*.
- Tubagus Herlambang. (2018). *Melalui Inilai-Inilai Olympism Dalam Olahraga Untuk Mengembangkan ntegritas & Karakter*. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Wawan S. Suherman, dkk. (2018). *Kurikulum pendidikan jasmaini dari teori hingga evaluasi kurikulum*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. surat keterangan telah melakukan penelitian



SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 109

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Banguntapan :

Nama : KARTINI, M.Pd
NIP : 19620413 198903 2 007
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina IV/A
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Negeri 3 Banguntapan

Menerangkan dengan sesungguhnya berdasarkan surat Permohonan Ijin Penelitian dari mahasiswa Jenjang S-1 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA atas :


Nama : RAIHANATA SYIFA ANSHORY
NIM : 18601241058
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi - S1

Benar benar telah melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banguntapan pada hari Senin sampai Minggu tanggal 14 Februari 2022 sampai tanggal 20 Februari 2022 dengan judul " HUBUNGAN PEMBELAJARAN PJOK DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS 8 DI SMP N 3 BANGUNTAPAN ."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 12 April 2022
Kepala Sekolah
KARTINI, M.Pd
NIP. 19620413 198903 2 007

Lampiran 2. surat jzin uji nstrumen penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id



Nomor : 154/UN34.16/LT/2022 15 Februari 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth . Kepala SMP N 03 Banguntapan, Jl. Ngablak No.84, Padukuhan Duku, Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55195

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Raihanata Syifa Anshory
NIM : 18601241058
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN PEMBELAJARAN PJOK DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS 8 DI SMP N 03 BANGUNTAPAN
Waktu Uji Instrumen : Senin - Minggu, 14 - 20 Februari 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,




Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Scanned by TapScanner

Lampiran 3. surat zin penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/M2JQV...



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 843/UN34.16/PT.01.04/2022 11 Februari 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SMP N 03 Banguntapan, Jl. Ngablak No.84, Padukuhan Duku, Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55195

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

| | |
|-------------------|---|
| Nama | : Raihanata Syifa Anshory |
| NIM | : 18601241058 |
| Program Studi | : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1 |
| Tujuan | : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) |
| Judul Tugas Akhir | : HUBUNGAN PEMBELAJARAN PJOK DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS 8 DI SMP N 03 BANGUNTAPAN |
| Waktu Penelitian | : Senin - Minggu, 14 - 20 Februari 2022 |

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Scanned by TapScanner

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reabilitas nstrumen

1. Validitas dan reabilitas nstrumen pembelajaran PJOK

| | | | | | |
|---------|---------------------|-------------|---------|---------------------|--------|
| item_1 | Pearson Correlation | score_total | item_16 | Pearson Correlation | .655** |
| | Sig. (2-tailed) | .778** | | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_2 | Pearson Correlation | .43 | item_17 | Pearson Correlation | .443** |
| | Sig. (2-tailed) | .776** | | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_3 | Pearson Correlation | .43 | item_18 | Pearson Correlation | .093 |
| | Sig. (2-tailed) | .473** | | Sig. (2-tailed) | .553 |
| | N | .001 | | N | 43 |
| item_4 | Pearson Correlation | .43 | item_19 | Pearson Correlation | .111 |
| | Sig. (2-tailed) | .748** | | Sig. (2-tailed) | .478 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_5 | Pearson Correlation | .43 | item_20 | Pearson Correlation | .357* |
| | Sig. (2-tailed) | .767** | | Sig. (2-tailed) | .019 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_6 | Pearson Correlation | .43 | item_21 | Pearson Correlation | .290 |
| | Sig. (2-tailed) | .305* | | Sig. (2-tailed) | .059 |
| | N | .047 | | N | 43 |
| item_7 | Pearson Correlation | .43 | item_22 | Pearson Correlation | .316* |
| | Sig. (2-tailed) | .629** | | Sig. (2-tailed) | .039 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_8 | Pearson Correlation | .43 | item_23 | Pearson Correlation | .443** |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | .958 | | N | 43 |
| item_9 | Pearson Correlation | .43 | item_24 | Pearson Correlation | .690** |
| | Sig. (2-tailed) | .655** | | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_10 | Pearson Correlation | .43 | item_25 | Pearson Correlation | .531** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | .003 | | N | 43 |
| item_11 | Pearson Correlation | .43 | item_26 | Pearson Correlation | .594** |
| | Sig. (2-tailed) | .093 | | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | .553 | | N | 43 |
| item_12 | Pearson Correlation | .43 | item_27 | Pearson Correlation | .000 |
| | Sig. (2-tailed) | .111 | | Sig. (2-tailed) | .574** |
| | N | .478 | | N | 43 |
| item_13 | Pearson Correlation | .43 | item_28 | Pearson Correlation | .406** |
| | Sig. (2-tailed) | .357* | | Sig. (2-tailed) | .007 |
| | N | .019 | | N | 43 |
| item_14 | Pearson Correlation | .43 | item_29 | Pearson Correlation | -.032 |
| | Sig. (2-tailed) | .290 | | Sig. (2-tailed) | .837 |
| | N | .059 | | N | 43 |
| item_15 | Pearson Correlation | .43 | item_30 | Pearson Correlation | .453** |
| | Sig. (2-tailed) | .316* | | Sig. (2-tailed) | .002 |
| | N | .039 | | N | 43 |
| item_16 | Pearson Correlation | .43 | item_26 | Pearson Correlation | .484** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .001 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_17 | Pearson Correlation | .43 | item_27 | Pearson Correlation | .055 |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .724 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_18 | Pearson Correlation | .43 | item_28 | Pearson Correlation | .691** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_19 | Pearson Correlation | .43 | item_29 | Pearson Correlation | .415** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .006 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_20 | Pearson Correlation | .43 | item_30 | Pearson Correlation | .663** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_21 | Pearson Correlation | .43 | item_30 | Pearson Correlation | .675** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_22 | Pearson Correlation | .43 | item_30 | Pearson Correlation | .442** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_23 | Pearson Correlation | .43 | item_30 | Pearson Correlation | .442** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_24 | Pearson Correlation | .43 | item_30 | Pearson Correlation | .442** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_25 | Pearson Correlation | .43 | item_30 | Pearson Correlation | .442** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_26 | Pearson Correlation | .43 | item_30 | Pearson Correlation | .442** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_27 | Pearson Correlation | .43 | item_30 | Pearson Correlation | .442** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_28 | Pearson Correlation | .43 | item_30 | Pearson Correlation | .442** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_29 | Pearson Correlation | .43 | item_30 | Pearson Correlation | .442** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | .000 | | N | 43 |
| item_30 | Pearson Correlation | .43 | item_30 | Pearson Correlation | .442** |
| | Sig. (2-tailed) | .443** | | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | .000 | | N | 43 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of items |
|------------------|------------|
| .765 | 30 |

2. Validitas dan reabilitas nstrumen perkembangan sosial

| | | | | | |
|---------|---------------------|--------|---------|---------------------|--------|
| item_1 | Pearson Correlation | .393** | item_17 | Pearson Correlation | .419** |
| | Sig. (2-tailed) | .009 | | Sig. (2-tailed) | .005 |
| | N | 43 | | N | 43 |
| item_2 | Pearson Correlation | .443** | item_18 | Pearson Correlation | .014 |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | | Sig. (2-tailed) | .43 |
| | N | 43 | | N | .331* |
| item_3 | Pearson Correlation | .43 | item_19 | Pearson Correlation | .030 |
| | Sig. (2-tailed) | .209 | | Sig. (2-tailed) | .43 |
| | N | .179 | | N | .301* |
| item_4 | Pearson Correlation | .43 | item_20 | Pearson Correlation | .050 |
| | Sig. (2-tailed) | .339* | | Sig. (2-tailed) | .43 |
| | N | .026 | | N | .614** |
| item_5 | Pearson Correlation | .43 | item_21 | Pearson Correlation | .43 |
| | Sig. (2-tailed) | .123 | | Sig. (2-tailed) | .698** |
| | N | .432 | | N | .000 |
| item_6 | Pearson Correlation | .432 | item_22 | Pearson Correlation | .43 |
| | Sig. (2-tailed) | .43 | | Sig. (2-tailed) | .481** |
| | N | .432** | | N | .001 |
| item_7 | Pearson Correlation | .004 | item_23 | Pearson Correlation | .369* |
| | Sig. (2-tailed) | .43 | | Sig. (2-tailed) | .015 |
| | N | .366* | | N | .43 |
| item_8 | Pearson Correlation | .366* | item_24 | Pearson Correlation | .364* |
| | Sig. (2-tailed) | .016 | | Sig. (2-tailed) | .016 |
| | N | .43 | | N | .43 |
| item_9 | Pearson Correlation | .584** | item_25 | Pearson Correlation | .485** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | Sig. (2-tailed) | .001 |
| | N | .43 | | N | .43 |
| item_10 | Pearson Correlation | .43 | item_26 | Pearson Correlation | .037 |
| | Sig. (2-tailed) | -.023 | | Sig. (2-tailed) | .43 |
| | N | .881 | | N | .525** |
| item_11 | Pearson Correlation | .43 | item_27 | Pearson Correlation | .000 |
| | Sig. (2-tailed) | .366* | | Sig. (2-tailed) | .43 |
| | N | .016 | | N | .001 |
| item_12 | Pearson Correlation | .43 | item_28 | Pearson Correlation | .43 |
| | Sig. (2-tailed) | .287 | | Sig. (2-tailed) | .498** |
| | N | .062 | | N | .000 |
| item_13 | Pearson Correlation | .062 | item_29 | Pearson Correlation | .43 |
| | Sig. (2-tailed) | .43 | | Sig. (2-tailed) | .543** |
| | N | -.252 | | N | .000 |
| item_14 | Pearson Correlation | .104 | item_30 | Pearson Correlation | .43 |
| | Sig. (2-tailed) | .43 | | Sig. (2-tailed) | .389** |
| | N | .296 | | N | .010 |
| item_15 | Pearson Correlation | .296 | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .054 | | | |
| | N | .43 | | | |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of items |
|------------------|------------|
| .584 | 30 |

Lampiran 5. Instrumen penelitian

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN PEMBELAJARAN PJOK DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL
SISWA

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan orang tua: ayah :

: bu :

Kelas :

No. Handphone :

Berilah tanda check list (√) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan dan kebiasaan anda. Keterangan Alternatif Jawaban:

SL : Selalu

SE : Sering

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

c. Instrumen pembelajaran PJOK

| NO | Pernyataan | Jawaban | | | |
|----|---|---------|---|----|----|
| | | TP | P | SE | SL |
| 1 | Pembelajaran PJOK membawa suasana yang gembira dan menyenangkan | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 2 | Pembelajaran PJOK membuat saya bersemangat karena tidak membosankan | | | | |
| 3 | Pembelajaran PJOK membuat saya tidak bersemangat karena membuat Saya kelelahan | | | | |
| 4 | Pembelajaran PJOK membuat saya memiliki Kerjasama yang baik dengan teman-teman | | | | |
| 5 | Pembelajaran PJOK membuat saya dapat meningkatkan solidaritas antar teman | | | | |
| 6 | Pembelajaran PJOK membuat saya sulit untuk bekerjasama dengan teman | | | | |
| 7 | Pembelajaran PJOK dapat menambah rasa percaya diri saya | | | | |
| 8 | Saya tidak suka pembelajaran PJOK karena saya malas melakukan aktivitas fisik | | | | |
| 9 | Pembelajaran PJOK membuat saya banyak melakukan interaksi dengan teman dan guru | | | | |
| 10 | Guru PJOK memberikan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan dalam masyarakat melalui permainan olahraga | | | | |
| 11 | Guru PJOK menggunakan media dan alat pembelajaran yang digunakan peserta didiknya secara Bersama-sama | | | | |
| 12 | Pembelajaran PJOK membuat saya lebih banyak melakukan komunikasi dengan teman dan guru | | | | |
| 13 | Pembelajaran PJOK membuat saya bisa menyampaikan pendapat dengan baik | | | | |
| 14 | Pembelajaran PJOK membuat Saya dapat mengambil keputusan dengan baik | | | | |
| 15 | Pembelajaran PJOK membuat saya lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru | | | | |
| 16 | Guru PJOK memberikan kesimpulan materi di setiap pembelajaran PJOK | | | | |
| 17 | Guru PJOK memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya | | | | |
| 18 | Guru PJOK dapat memberikan suasana yang kondusif di setiap pembelajaran PJOK | | | | |
| 19 | Guru PJOK memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran PJOK | | | | |
| 20 | Pembelajaran PJOK membiasakan saya untuk bersikap sportif | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 21 | Pembelajaran PJOK membiasakan saya untuk bersikap disiplin | | | | |
| 22 | Guru PJOK melakukan nteraksi dengan peserta didiknya dengan baik | | | | |
| 23 | Guru PJOK mengenal peserta didiknya dengan baik | | | | |
| 24 | Guru PJOK memperhatikan peserta didiknya secara menyeluruh | | | | |

d. Instrumen Perkembangan Sosial Siswa

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 1 | Saya memiliki kesadaran untuk menghormati orang yang lebih tua | | | | |
| 2 | Saya bersikap sopan Ketika bertemu atau melewati orang yang lebih tua | | | | |
| 3 | Saya terbiasa menaati peraturan sekolah karena pembiasaan menaati peraturan permainan dalam pembelajaran PJOK | | | | |
| 4 | Peraturan dalam pembelajaran PJOK berdampak pada perilaku di pelajaran yang lain | | | | |
| 5 | Saya mampu berbahasa yang baik dan sopan walaupun dalam keadaan lelah setelah pembelajaran PJOK | | | | |
| 6 | Saya bisa menempatkan diri saya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah | | | | |
| 7 | Saya bisa menerima masukan atau pendapat yang diberikan orang lain | | | | |
| 8 | Saya terbiasa tolong menolong dan bekerjasama dengan kelompok dalam pembelajaran PJOK | | | | |
| 9 | Saya membantu teman yang mengalami luka atau cedera pada saat pembelajaran PJOK | | | | |
| 10 | Saya dapat berbicara dengan baik dan sopan pada teman maupun guru pada saat pembelajaran PJOK | | | | |
| 11 | Saya bisa menggunakan bahasa yang baik Ketika mengingatkan kesalahan teman sehingga teman saya tidak marah | | | | |
| 12 | Saya bisa berpikir Panjang dalam menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan | | | | |
| 13 | Saya dapat menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan masalah lain | | | | |
| 14 | Saya berpikir sebelum melakukan Tindakan | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 15 | Saya memilih untuk tidak melakukan Tindakan jika berdampak buruk bagi saya dan lingkungan | | | | |
| 16 | Saya bisa mengontrol emosi saya walaupun teman saya berlaku curang dalam pertandingan | | | | |
| 17 | Saya tidak marah Ketika teman saya melakukan kesalahan yang tidak disengaja meskipun dalam keadaan lelah | | | | |
| 18 | Saya bersabar dan terus berusaha Ketika tidak bisa menguasai materi dalam pembelajaran PJOK | | | | |
| 19 | Saya senang bergaul dengan teman saya dalam pembelajaran PJOK | | | | |
| 20 | Saya senang bergaul tanpa membedakan jenis kelamin dalam pembelajaran PJOK | | | | |
| 21 | Saya bisa mengawali pembicaraan dengan teman sebaya | | | | |
| 22 | Saya mudah untuk membentuk kelompok dengan teman sebaya | | | | |
| 23 | Saya senang membentuk kelompok teman sebaya untuk mengisi waktu luang | | | | |
| 24 | Saya lebih nyaman Ketika sendiri ketimbang Bersama kelompok | | | | |

Lampiran 6. r Tabel uji validitas

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

| N | The Level of Significance | | N | The Level of Significance | |
|----|---------------------------|-------|------|---------------------------|-------|
| | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| 3 | 0.997 | 0.999 | 38 | 0.320 | 0.413 |
| 4 | 0.950 | 0.990 | 39 | 0.316 | 0.408 |
| 5 | 0.878 | 0.959 | 40 | 0.312 | 0.403 |
| 6 | 0.811 | 0.917 | 41 | 0.308 | 0.398 |
| 7 | 0.754 | 0.874 | 42 | 0.304 | 0.393 |
| 8 | 0.707 | 0.834 | 43 | 0.301 | 0.389 |
| 9 | 0.666 | 0.798 | 44 | 0.297 | 0.384 |
| 10 | 0.632 | 0.765 | 45 | 0.294 | 0.380 |
| 11 | 0.602 | 0.735 | 46 | 0.291 | 0.376 |
| 12 | 0.576 | 0.708 | 47 | 0.288 | 0.372 |
| 13 | 0.553 | 0.684 | 48 | 0.284 | 0.368 |
| 14 | 0.532 | 0.661 | 49 | 0.281 | 0.364 |
| 15 | 0.514 | 0.641 | 50 | 0.279 | 0.361 |
| 16 | 0.497 | 0.623 | 55 | 0.266 | 0.345 |
| 17 | 0.482 | 0.606 | 60 | 0.254 | 0.330 |
| 18 | 0.468 | 0.590 | 65 | 0.244 | 0.317 |
| 19 | 0.456 | 0.575 | 70 | 0.235 | 0.306 |
| 20 | 0.444 | 0.561 | 75 | 0.227 | 0.296 |
| 21 | 0.433 | 0.549 | 80 | 0.220 | 0.286 |
| 22 | 0.432 | 0.537 | 85 | 0.213 | 0.278 |
| 23 | 0.413 | 0.526 | 90 | 0.207 | 0.267 |
| 24 | 0.404 | 0.515 | 95 | 0.202 | 0.263 |
| 25 | 0.396 | 0.505 | 100 | 0.195 | 0.256 |
| 26 | 0.388 | 0.496 | 125 | 0.176 | 0.230 |
| 27 | 0.381 | 0.487 | 150 | 0.159 | 0.210 |
| 28 | 0.374 | 0.478 | 175 | 0.148 | 0.194 |
| 29 | 0.367 | 0.470 | 200 | 0.138 | 0.181 |
| 30 | 0.361 | 0.463 | 300 | 0.113 | 0.148 |
| 31 | 0.355 | 0.456 | 400 | 0.098 | 0.128 |
| 32 | 0.349 | 0.449 | 500 | 0.088 | 0.115 |
| 33 | 0.344 | 0.442 | 600 | 0.080 | 0.105 |
| 34 | 0.339 | 0.436 | 700 | 0.074 | 0.097 |
| 35 | 0.334 | 0.430 | 800 | 0.070 | 0.091 |
| 36 | 0.329 | 0.424 | 900 | 0.065 | 0.086 |
| 37 | 0.325 | 0.418 | 1000 | 0.062 | 0.081 |

Lampiran 7. tabel saac dan Michael

| N | s | | | N | s | | | N | s | | |
|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|-----|---------|-----|-----|-----|
| | 1% | 5% | 10% | | 1% | 5% | 10% | | 1% | 5% | 10% |
| 10 | 10 | 10 | 10 | 280 | 197 | 155 | 138 | 2800 | 537 | 310 | 247 |
| 15 | 15 | 14 | 14 | 290 | 202 | 158 | 140 | 3000 | 543 | 312 | 248 |
| 20 | 19 | 19 | 19 | 300 | 207 | 161 | 143 | 3500 | 558 | 317 | 251 |
| 25 | 24 | 23 | 23 | 320 | 216 | 167 | 147 | 4000 | 569 | 320 | 254 |
| 30 | 29 | 28 | 27 | 340 | 225 | 172 | 151 | 4500 | 578 | 323 | 255 |
| 35 | 33 | 32 | 31 | 360 | 234 | 177 | 155 | 5000 | 586 | 326 | 257 |
| 40 | 38 | 36 | 35 | 380 | 242 | 182 | 158 | 6000 | 598 | 329 | 259 |
| 45 | 42 | 40 | 39 | 400 | 250 | 186 | 162 | 7000 | 606 | 332 | 261 |
| 50 | 47 | 44 | 42 | 420 | 257 | 191 | 165 | 8000 | 613 | 334 | 263 |
| 55 | 51 | 48 | 46 | 440 | 265 | 195 | 168 | 9000 | 618 | 335 | 263 |
| 60 | 55 | 51 | 49 | 460 | 272 | 198 | 171 | 10000 | 622 | 336 | 263 |
| 65 | 59 | 55 | 53 | 480 | 279 | 202 | 173 | 15000 | 635 | 340 | 266 |
| 70 | 63 | 58 | 56 | 500 | 285 | 205 | 176 | 20000 | 642 | 342 | 267 |
| 75 | 67 | 62 | 59 | 550 | 301 | 213 | 182 | 30000 | 649 | 344 | 268 |
| 80 | 71 | 65 | 62 | 600 | 315 | 221 | 187 | 40000 | 653 | 345 | 269 |
| 85 | 75 | 68 | 65 | 650 | 329 | 227 | 191 | 50000 | 655 | 346 | 269 |
| 90 | 79 | 72 | 68 | 700 | 341 | 233 | 195 | 75000 | 658 | 346 | 270 |
| 95 | 83 | 75 | 71 | 750 | 352 | 238 | 199 | 100000 | 659 | 347 | 270 |
| 100 | 87 | 78 | 73 | 800 | 363 | 243 | 202 | 150000 | 661 | 347 | 270 |
| 110 | 94 | 84 | 78 | 850 | 373 | 247 | 205 | 200000 | 661 | 347 | 270 |
| 120 | 102 | 89 | 83 | 900 | 382 | 251 | 208 | 250000 | 662 | 348 | 270 |
| 130 | 109 | 95 | 88 | 950 | 391 | 255 | 211 | 300000 | 662 | 348 | 270 |
| 140 | 116 | 100 | 92 | 1000 | 399 | 258 | 213 | 350000 | 662 | 348 | 270 |
| 150 | 122 | 105 | 97 | 1100 | 414 | 265 | 217 | 400000 | 662 | 348 | 270 |
| 160 | 129 | 110 | 101 | 1200 | 427 | 270 | 221 | 450000 | 663 | 348 | 270 |
| 170 | 135 | 114 | 105 | 1300 | 440 | 275 | 224 | 500000 | 663 | 348 | 270 |
| 180 | 142 | 119 | 108 | 1400 | 450 | 279 | 227 | 550000 | 663 | 348 | 270 |
| 190 | 148 | 123 | 112 | 1500 | 460 | 283 | 229 | 600000 | 663 | 348 | 270 |
| 200 | 154 | 127 | 115 | 1600 | 469 | 286 | 232 | 650000 | 663 | 348 | 270 |
| 210 | 160 | 131 | 118 | 1700 | 477 | 289 | 234 | 700000 | 663 | 348 | 270 |
| 220 | 165 | 135 | 122 | 1800 | 485 | 292 | 235 | 750000 | 663 | 348 | 270 |
| 230 | 171 | 139 | 125 | 1900 | 492 | 294 | 237 | 800000 | 663 | 348 | 271 |
| 240 | 176 | 142 | 127 | 2000 | 498 | 297 | 238 | 850000 | 663 | 348 | 271 |
| 250 | 182 | 146 | 130 | 2200 | 510 | 301 | 241 | 900000 | 663 | 348 | 271 |
| 260 | 187 | 149 | 133 | 2400 | 520 | 304 | 243 | 950000 | 663 | 348 | 271 |
| 270 | 192 | 152 | 135 | 2600 | 529 | 307 | 245 | 1000000 | 663 | 348 | 271 |
| | | | | | | | | ∞ | 664 | 349 | 272 |

Lampiran 8. tabel hasil pengumpulan data

1. Variabel pembelajaran PJOK

| Nama Lengkap | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | Total | |
|---------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------|----|
| Levi andrameda putra E | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 94 |
| M.RISKY DWI PUTRA | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| Fajar putra pamungkas | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| Nur'aiini Hayyuningtyas | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 94 |
| khoirina khusnul fatimah | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 85 |
| Khofifah Dwi Yulianti | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 90 |
| Fika nur rahmadaini | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 86 |
| Harya Saputra Ramadhan | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 89 |
| Zuhdan Habibi | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 91 |
| Muhammad Ryan Rafzan Azis | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 84 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Ahza Rizqy Arileo Putra | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 84 |
| Inimas Kumara Al Adawiyah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 96 |
| Arif Rahmad Nur Rafif | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 81 |
| Ryan Faturochman | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 92 |
| Ioysha ndriyana | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 87 |
| Khanza Adellia Ramadhaini | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 71 |
| Fatika Nur Budiastuti | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 93 |
| Shafa Dainishabila Mumtaz | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 78 |
| Fitafadilla Puspita Asyaini | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 93 |
| Zahra putri syafira | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 87 |
| Nabila Rahmadhaini | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| Jenyswara sekarsono | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 93 |
| Aneira Chelsadiela Noorenza | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 75 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| Dandi Candra Wicaksono | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 87 |
| Ieliyana Wahyu Ramadhaini | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 93 |
| Melvin Rhee Muzakki | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 96 |
| Oktavian Aditya Pratama | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 81 | |
| Muhammad Shodiq Dwiyanto | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 79 | |
| Akhdan Putra Nur Swan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 91 | |
| Arifin Parama Putra | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 91 | |
| Agus Dwi Yulianto | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 85 | |
| Rayhan Dafa Kuriniawan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 94 | |
| Rizky Fahrian | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 96 | |
| ALviano Dhaini Hesa Ghana Saputra | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 96 | |
| Rifqii Abdusy Syahiid | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 86 | |
| Hasan Nasrullah | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 | |
| Muhammad Cholif Fadlu | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 82 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| izzuna ramadhaini | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 81 |
| Naufal asad | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 75 |
| Zahra asyita | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 83 |
| Rada Caecardia Nur Cholifah | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 91 |
| Firdiansya Saputra | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 82 |
| Septiaini putri | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 83 |
| Via Nur Cahyaini | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 91 |
| Eva ayu fitriaini | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 82 |
| Darrel daffa Danendra lellono | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 77 |
| Bayu Deini rawan | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 75 |
| Alfath Galih Putra Pratama | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 78 |
| Rafi Mahardika | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 89 |
| Dea ayu Pertiwi | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 76 |
| Yusuf Ramadhan | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 76 |
| Bimo Padika Sada | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 87 |
| Rahma andjaini | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 65 |
| Intan Sofiana | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 81 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Nabila Mufid Safitri | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| Muhammad Raiza Risqy Saputra | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 69 |
| Fidela Anatasya | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 94 |
| Riga Arifan | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 |
| Bagas setya bimantara | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 84 |
| Muhammad alif Arum | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 80 |
| Risti Andriya Kurinia Sari | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 88 |
| Fenini Ameita Aulia Putri | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 71 |
| Tegar kuriniawan | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 78 |
| Renaldo Bagus Widayatmoko | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 91 |
| Bella olivia | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 91 |
| Azzara Enget Karuinia Esa | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| Panji Yusan Raditya | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 86 |
| Rahmah Tika Oktaqiana | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 93 |
| Eka fitriaini khusna | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 94 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Adhitya cahya sudarmo putra | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 85 |
| Auria Paramitha | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 86 |
| pipin kristal liaini | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 87 |
| Bagas Surya rawan | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 82 |
| Imelia Herlina sabella Az-Zahra Putri | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 81 |
| M.Luthfi Ardiana Putra | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 84 |
| M Faza Rizky afhamul ulum | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| Tutur Maulana Saputra | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 83 |
| Sudiro wahyu saputro | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 78 |
| RENALDI BAGUS W | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| M.dzaky fawwaz kamal | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 96 |
| Tri Duta ardiansah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 78 |
| Dinda Aqmarina Raudatul Janah | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Randy Lexa Renova | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 83 |
| Firena Anditasari | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 85 |
| Fadhil Angkasa Parama | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 61 |
| Diajeng kumala al adawiyah | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 50 |
| raifan fahrizal fardhoini | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 92 |
| Nur Yanti | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 84 |
| Arya Nur Elmi | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 86 |
| Novan Abhitah Adi Pratama | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 91 |
| Fauzan Yusuf Putranto | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| Mutia Azzahra | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| Bangkit Happy Dwi Putra | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| Ahmad Ghibran Qurinia Sehat Wijaya | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 89 |
| Aininda Shiva Putri Navita | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 90 |
| Vilda Ananda Yulvika | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 94 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Naura Shifa Raihana | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 91 |
| Zulkarnain Aji Pratama | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 89 |
| Muhammad Raehan Novrianto | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 53 |
| Almaszain taruna firdaus | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 89 |
| Lutfi Abiansyah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 94 |
| Sakha Ahmad Syarif | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 |
| FAHRI ALI YOGA FAHRUDIN AHAMD | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 88 |
| Ferdian Davino Erlanda Bagaskara | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| Andhika zusri wicaksono | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 92 |
| Fawwaz Aldwo Haidar | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 96 |
| Syahwa novin mariska | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 85 |

2. Variabel Perkembangan Sosial

| Nama Lengkap | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | Total | |
|--------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------|----|
| Levi andrameda putra E | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 86 | |
| M.RISKY DWI PUTRA | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 77 | |
| Fajar putra pamungkas | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 90 |
| Nur'aiini Hayuiningtyas | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 92 |
| khoirina khusnul fatimah | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 79 |
| Khofifah Dwi Yulianti | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 89 |
| Fika nur rahmadaini | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 86 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Harya Saputra Ramadhan | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 81 |
| Zuhdan Habibi | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 83 |
| Muhammad Ryan Rafzan Azis | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 67 |
| Ahza Rizqy Arileo Putra | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 90 |
| Inimas Kumara Al Adawiyah | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 89 |
| Arif Rahmad Nur Rafif | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| Ryan Faturochman | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 84 |
| Ioysha ndriyana | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| Khanza Adellia Ramadhaini | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 58 |
| Fatika Nur Budiastuti | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 89 |
| Shafa Dainishabila Mumtaz | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 76 |
| Fitafadilla Puspita Asyaini | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 92 |
| Zahra putri syafira | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 79 |
| Nabila Rahmadhaini | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 89 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Jenyswara sekarsono | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| Aneira Chelsadiela Noorenza | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 83 |
| Dandi Candra Wicaksono | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 77 |
| Ieliyana wahyu ramadhaini | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 95 |
| Melvin Rhee Muzakki | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 90 |
| Oktavian aditya pratama | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 68 |
| Muhammad shodiq dwiyanto | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 68 |
| akhdan putra nur swan | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 91 |
| Arifin Parama Putra | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 80 |
| Agus Dwi Yulianto | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 90 |
| Rayhan dafa Kuriniawan | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 88 |
| Rizky Fahrian | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 79 |
| ALviano Dhaini Hesa Ghana Saputra | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 92 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| Rifqii Abdusy Syahiid | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 81 |
| Hasan nasrullah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 90 |
| Muhammad Cholif Fadlu | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 87 | |
| izzuna ramadhaini | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 68 | |
| Naufal asad | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 74 |
| Zahra asyita | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 86 |
| Rada Caecardia Nur Cholifah | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 91 |
| Firdiansya Saputra | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 81 |
| Septiaini putri | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 73 |
| Via Nur Cahyaini | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 89 |
| Eva ayu fitriaini | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 70 |
| Darrel daffa Danendra Iellono | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 70 |
| Bayu Deini rawan | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 61 |
| Alfath Galih Putra Pratama | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 86 |
| Rafi Mahardika | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 76 |
| Dea ayu Pertiwi | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 76 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Yusuf Ramadhan | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 65 |
| Bimo Padika Sada | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 82 |
| Rahma andjaini | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 63 |
| Intan Sofiana | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 77 |
| Nabila Mufid Safitri | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 84 |
| Muhammad Raiza Risqy Saputra | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 59 |
| Fidela Anatasya | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| Riga Arifan | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 59 |
| Bagas setya bimantara | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 63 |
| Muhammad alif Arum | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 76 |
| Risti Andriya Kurinia Sari | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 79 |
| Fenini Ameita Aulia Putri | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 83 |
| Tegar kuriniawan | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 75 |
| Renaldo Bagus Widayatmoko | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 77 |
| Bella olivia | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 83 |
| Azzara Enget Karuinia Esa | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 81 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Panji Yusan Raditya | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 67 |
| Rahmah Tika Oktaqiana | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 93 |
| Eka fitriaini khusna | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 89 |
| Adhitya cahya sudarmo putra | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 75 |
| Auria Paramitha | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 83 |
| pipin kristal liaini | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 72 |
| Bagas Surya rawan | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 78 |
| Imelia Herlina sabella Az-Zahra Putri | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 68 |
| M.Luthfi Ardiana Putra | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 77 |
| M Faza Rizky afhamul ulum | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 77 |
| Tutur Maulana Saputra | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| Sudiro wahyu saputro | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 73 |
| RENALDI BAGUS W | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 87 |
| M.dzaky fawwaz kamal | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 91 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| Tri Duta ardiansah | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 73 | |
| Dinda Aqmarina Raudatul Janah | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 75 | |
| Randy Lexa Renova | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 69 | |
| Firena Anditasari | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 79 | |
| Fadhil Angkasa Parama | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 65 | |
| Diajeng kumala al adawiyah | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 43 |
| raifan fahrizal fardhoini | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 87 | |
| Nur Yanti | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 87 | |
| Arya Nur Elmi | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 77 | |
| Novan Abhitah Adi Pratama | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 94 | |
| Fauzan Yusuf Putranto | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 72 | |
| Mutia Azzahra | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 89 | |
| Bangkit Happy Dwi Putra | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 73 | |
| Ahmad Ghibran Qurinia Sehat Wijaya | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 77 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| Aininda Shiva Putri Navita | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 88 | |
| Vilda Ananda Yulvika | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 85 |
| Naura Shifa Raihana | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 82 |
| Zulkarnain Aji Pratama | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 81 |
| Muhammad Raehan Novrianto | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 49 |
| Almaszain taruna firdaus | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 84 |
| Lutfi Abiansyah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 87 |
| Sakha Ahmad Syarif | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 78 |
| FAHRI ALI YOGA FAHRUDIN AHAMD | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 76 |
| Ferdian Davino Erlanda Bagaskara | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 60 |
| Andhika zusri wicaksono | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 87 |
| Fawwaz Aldwo Haidar | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 91 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Syahwa novin mariska | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 76 |
|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



siswa kelas 8 sedang mengisi angket untuk uji instrumen penelitian



Peneliti sedang melakukan pengamatan

21:56

angkets penelitian

Pertanyaan Jawaban 107 Setelan

Penelitian Hubungan Pembelajaran PJOK dengan Perkembangan Sosial Peserta Didik Kelas 8 di SMP N 03 Banguntapan

Assalamualaikum wr wb, selamat pagi teman-teman, perkenalkan saya Raihanata Syifa Anshory dari Program studi PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

disini saya meminta tolong bantuan teman-teman kelas 8 SMP N 03 Banguntapan untuk mengisi angket penelitian saya yang berjudul "Hubungan Pembelajaran PJOK dengan Perkembangan Sosial Peserta Didik kelas 8 di SMP N 03 Banguntapan" oleh karena itu mohon bantuan teman-teman sekalian mengisi angket tersebut untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya sebagai syarat kelulusan kuliah.

bagi teman-teman yang beruntung akan mendapatkan pulsa/saldo shoppe pay sebesar Rp.25.000

semoga beruntung, mohon partisipasinya, semoga dimudahkan dalam belajarnya :)))

!!!! CARA PENGISIAN ANGKET!!!!

1. Isilah identitas dengan teliti
2. pilihlah salah satu alternative jawaban yang tersedia sesuai dengan pilhan dan kebiasaan anda. Keterangan Alternatif Jawaban:
3. total soal ada 45 soal tolong di isi semua ya

1 = TIDAK PERNAH
 2 = KADANG-KADANG
 3 = SERING
 4 = SELALU
 selamat mengerjakan :)))

Email *

Alamat email valid

Formulir ini mengumpulkan alamat email. [Ubah setelan](#)

Nama Lengkap *

Teks jawaban singkat

Kelas *

B A

B B

B C

B D

B E

B F

B G

Jenis Kelamin *

Angket penelitian dalam bentuk google formulir

21:56 4G 51

angket penelitian Kirim

Pertanyaan Jawaban 107 Setelan

1 Pembelajaran PJOK membawa suasana yang gembira dan menyenangkan *

TIDAK PERNAH 1 2 3 4 SELALU

2 Pembelajaran PJOK membuat saya bersemangat karena tidak membosankan *

TIDAK PERNAH 1 2 3 4 SELALU

3 Pembelajaran PJOK membuat saya tidak bersemangat karena membuat Saya kelelahan *

TIDAK PERNAH 1 2 3 4 SELALU

4 Pembelajaran PJOK membuat saya memiliki Kerjasama yang baik dengan teman-teman *

TIDAK PERNAH 1 2 3 4 SELALU

5 Pembelajaran PJOK membuat saya dapat meningkatkan solidaritas antar teman *

TIDAK PERNAH 1 2 3 4 SELALU

6 Pembelajaran PJOK membuat saya sulit untuk bekerjasama dengan teman *

TIDAK PERNAH 1 2 3 4 SELALU

...

7 Pembelajaran PJOK dapat menambah rasa percaya diri saya *

TIDAK PERNAH 1 2 3 4 SELALU

8 Saya tidak suka pembelajaran PJOK karena saya malas melakukan aktivitas fisik *

TIDAK PERNAH 1 2 3 4 SELALU

9 Pembelajaran PJOK membuat saya banyak melakukan interaksi dengan teman dan guru *

TIDAK PERNAH 1 2 3 4 SELALU

10 Pembelajaran PJOK membuat saya lebih banyak melakukan komunikasi dengan teman dan guru *

TIDAK PERNAH 1 2 3 4 SELALU

Angket penelitian dalam bentuk google formulir